

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCERITA  
DENGAN BANTUAN BENDA KONKRIT TERHADAP  
PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS  
II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Ella Rindyastuti**

**133911008**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCERITA  
DENGAN BANTUAN BENDA KONKRIT TERHADAP  
PENILAIAN BERBICARA SISWA KELAS II PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Agustus 2018



Pembuat pernyataan

Handwritten signature of Ella Rindyastuti.

**Ella Rindyastuti**  
**NIM: 133911008**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan  
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

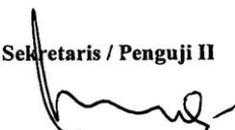
Semarang, 10 Agustus 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua / Penguji I

  
H. Pakrur Rozi, M. Ag  
NIP. 196912201995031001

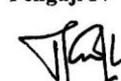
Sekretaris / Penguji II

  
Titik Rahmawati, M. Ag  
NIP. 19710122 200501 2 001

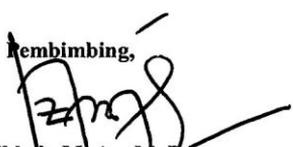
Penguji III

  
Dra. Hj. Ari Hidayati, M.Pd  
NIP. 19611205 1993032 001

Penguji IV

  
Kristi Liani P., S.Si, M.Pd  
NIP. 19810718 2009122 002

Pembimbing,

  
Zulaikha, M. Ag, M. Pd  
NIP. 19760130 200501 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 10 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

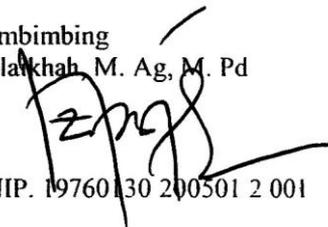
Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Penilaian keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penulis : Ella Rindyastuti  
NIM : 133911008  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Siding Munaqosah

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing  
Zulakhah, M. Ag, M. Pd

  
NIP. 19760130 200501 2 001

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.St
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang H. Fakrur Rozi, M.Ag
3. Pembimbing Zulaikhah, M. Ag, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah

5. Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti mengadakan penelitian.
6. Keluargaku tercinta khususnya kedua orang tuaku ayahanda Totok Sri Hartono dan ibunda Elly Listyati yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Kakakku Rendra Tama Iralaro, Lia Izzawati Razak, adikku Abdul Azhiim, dan semua keluargaku yang selalu memberikan doa dan juga semangat kepada penulis.
8. Calon pendamping hidupku yang selalu memberi bantuan, motivasi dan semangat.
9. Sahabatku Nia, Lia, Diah, Nurul, Lina yang selalu memberikan semangat.
10. Seluruh teman-teman PGMI 2013 atas motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 10 Agustus 2018

Peneliti,



**Ella Rindyastuti**  
**NIM: 133911008**

## ABSTRAK

**Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Penilaian Keterampilan Aspek Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Nama : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Hasil Belajar Aspek Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Kajiannya dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh, hasil belajar kurang optimal, dan belum sesuai harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah metode bercerita dengan bantuan benda konkrit efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek berbicara kelas II MI Al Koiriyyah 1 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dilaksanakan di MI Al Koiriyyah 1 Semarang. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*.

Data hasil penelitian yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji *t*. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen metode bercerita dengan bantuan benda konkrit adalah 85,31 dan kelompok kontrol 60,00. Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 8,61$  dan  $t_{tabel} = 1,697$ . Uji *t* akhir menunjukkan bahwa pada penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka, penerapan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek berbicara kelas II di MI Al Koiriyyah 1 Semarang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Metode Bercerita dan Benda Konkrit.....	9
2. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.....	19
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita Kelas II .....	29
B. Kajian Pustaka .....	34
C. Hipotesis .....	37
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Variable dan Indikator.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV    DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	

A. Deskripsi Data .....	55
B. Analisis Data .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
D. Keterbatasan Penelitian .....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Tes Psikomotorik
Lampiran 2	Instrumen Tes Berbicara
Lampiran 3	Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen
Lampiran 4	Daftar Nilai Awal Kelas Kontrol
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 9	Daftar Nilai Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 10	Daftar Nilai Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 11	Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen
Lampiran 12	Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol
Lampiran 13	Uji Homogenitas Awal
Lampiran 14	Uji Perbedaan Dua Rata-rata Awal
Lampiran 15	Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 16	Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 17	Uji Homogenitas Akhir
Lampiran 18	Uji Perbedaan Dua Rata-rata Akhir
Lampiran 19	Foto-foto Penelitian
Lampiran 20	Surat Keterangan Uji Laboratorium
Lampiran 21	Surat Ijin Riset Penelitian
Lampiran 22	Surat Keterangan KO-Kurikuler
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
Lampiran 24	Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

Lampiran 25	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat
Lampiran 26	Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F
Lampiran 27	Uji N-Gain
Daftar Riwayat Hidup	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen
- Tabel 4.2 Daftar Nilai Awal Kelas Kontrol
- Tabel 4.3 Daftar Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen
- Tabel 4.4 Daftar Nilai *Post Test* Kelas Kontrol
- Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Eksperimen
- Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Kontrol
- Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen
- Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Kontrol
- Tabel 4.9 Hasil Normalitas Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Table 4.10 Hasil Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Table 4.11 Hasil Uji Homogenitas Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Table 4.12 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Table 4.13 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai Awal
- Table 4.14 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai *Post Test*
- Tabel 4.15 Hasil Uji N-Gain

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang harus ada dalam semua jenjang pendidikan, serta merupakan bekal pengetahuan bagi siswa. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi bekal kehidupan siswa di masa yang akan datang nanti. Dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar, tidak bisa dipungkiri lagi siswa harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain di lingkungan sekolah, di lingkungan luarpun Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikatif, sebagai contoh dalam dunia kerja Bahasa Indonesialah yang menjadi bahasa pengantarnya. Karena di negara Indonesia Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang digunakan. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bekal siswa menuju masa depannya.

Untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar ada beberapa aturan yang digunakan baik dari tata bahasa, pengucapan dan lain sebagainya. Untuk itu sangat perlu siswa mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar nantinya dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa dalam mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tertentu, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>1</sup>

Kemajuan masa yang semakin bertambah pesat, Bangsa Indonesia perlu memposisikan diri menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu diadakannya upaya pengembangan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, di mulai dari Sekolah Dasar. Jenjang ini merupakan pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk siswa-siswi yang memiliki keterampilan berbahasa. Karena dengan adanya kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa, siswa akan mampu menimba sebagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang, ada beberapa kendala yang didapatkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa

---

<sup>1</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.18

<sup>2</sup>Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1-2

Indonesia di kelas II. Kendala tersebut diantaranya adalah strategi yang digunakan, media, maupun kondisi siswa sendiri. Dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang guru rata-rata masih menggunakan pembelajaran konvensional, strategi ini dipilih oleh guru dengan alasan minimnya media yang ada, sekalipun guru dapat mempersiapkan media untuk pembelajaran, namun kendala waktu yang menjadi alasan lain. Mengingat selain mengajar guru memiliki kewajiban yang lain baik yang berhubungan dengan sekolah maupun yang di luar sekolah. Namun selain strategi tersebut, terkadang guru menggunakan strategi pembelajaran diskusi.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa ternyata masih kesulitan dalam aspek menulis, mendengar, dan berbicara, terutama ketika siswa diperdengarkan sebuah cerita dan diminta untuk menceritakan kembali mereka masih merasa kesulitan.<sup>4</sup> Selain dari guru, ternyata ada juga kendala yang dialami oleh siswa. Dengan adanya kendala yang dihadapi siswa di kelas II MI Al Khoiriyyah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitannya dalam hal meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam aspek berbicara.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan guru kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 10 Desember 2016 di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, tanggal 10 Desember 2016 di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Siswa- siswi khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah pemahamannya lebih bersifat konkrit, konsep pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk abstrak akan membuat siswa lebih sulit memahami, khususnya pada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian akan lebih baik apabila pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diberikan dengan menggunakan objek-objek atau alat peraga nyata atau konkrit. Dengan menggunakan alat peraga yang nyata yang dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan maka kemungkinan besar siswa lebih mudah dalam memahami konsep atau materi yang telah dibahas.

Diakui atau tidak diakui, pembelajaran berbicara yang selama ini terjadi di sekolah dasar masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Hal ini tercermin dari masih banyaknya guru yang memperlakukan sama antar pembelajaran berbicara dengan pembelajaran membaca nyaring. Kondisi yang lebih parah adalah bahwa pembelajaran berbicara terkadang tidak dilaksanakan guru. Siswa lebih banyak dilatih menulis dan membaca sehingga keterampilan berbicara menjadi sangat rendah. Guru beranggapan bahwa pembelajaran berbicara kurang penting. Kondisi ini diperparah dengan anggapan guru bahwa keterampilan berbicara bukanlah kemampuan yang akan diujikan secara nasional dalam ujian nasional, padahal keterampilan berbicara justru menjadi atribut siswa yang akan digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal lain yang membuat kondisi

pembelajaran berbicara kurang optimal adalah rendahnya kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran berbicara sejalan dengan kondisi ini, guru jarang memberikan trik praktis agar siswa trampil berbicara. Akibatnya pembelajaran berbicara cenderung berlangsung monoton dan kurang merangsang gairah siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Kesulitan yang dialami oleh siswa pada dasarnya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menggugah motivasi dan kreatifitas siswa dalam berekspresi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpaduan antara metode bercerita dengan bantuan benda konkrit, dimana benda konkrit tersebut digunakan guru sebagai media untuk memudahkan siswa dalam mengingat isi dari cerita dengan melihat tokoh secara konkrit bukan hanya abstrak, dan nantinya dapat memudahkan siswa dalam menceritakan kembali. Sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)hlm. 133-134

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Efektifkah penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Khoiriyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian dengan menggunakan metode bercerita yang dibantu dengan benda konkrit, tujuan penelitian yang penulis laksanakan ini adalah:

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Khoiriyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukan olah data dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Secara teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa bagi

mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penilaian keterampilan berbicara siswa.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator, serta memberikan gambaran pada guru tentang cara pembelajaran metode bercerita yang disukai anak.
- 2) Bagi siswa, dengan diadakannya penelitian tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi madrasah, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa, memberikan sumbangan positif terhadap kewajiban sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondisi iklim pendidikan di sekolah tersebut; memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

- 4) Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian tersebut maka peneliti akan mengetahui efektifkah penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit dalam meningkatkan penilaian keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Bantuan Benda Konkrit terhadap Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Bercerita dan Benda Konkrit

###### a. Metode Bercerita

###### 1) Pengertian

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah siswa mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup>

Menurut Anthony metode adalah rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara sistematis materi bahasa sehingga tidak ada bagian-bagian yang saling bertentangan karena semua rancangan telah didasarkan pada satu pendekatan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 81

<sup>2</sup>Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

Menurut Richard dan Rodgers metode adalah butir-butir yang mengandung tiga level yaitu pendekatan, desain dan prosedur.<sup>3</sup> Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu rancangan materi yang disusun secara sistematis sesuai dengan pendekatan tertentu.

Bercerita merupakan perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu.<sup>4</sup>

Bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan

---

<sup>3</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

<sup>4</sup> Sihabudin, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Learning Assistance Program for Islamic School PGMI, 2009), hlm. 7

kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.<sup>5</sup>

Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa kisah adalah menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai kronologi kejadiannya. Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Selain itu, metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa dengan membawakan cerita kepada siswa secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh seorang guru tentunya cerita yang menarik, dan mengundang perhatian siswa dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak. Bila cerita dikaitkan

---

<sup>5</sup> Mursid, *Pembelajaran dan Belajar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 39

<sup>6</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 172

dalam kehidupan anak, maka mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Metode bercerita ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa siswa yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian ( konsentrasi ) mereka. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model pengajaran semacam ini kepada Rasulullah sebagaimana firmanNya :

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ , فُوَادَكَ ... ١٢  
 Artinya : “ *Dan kami ceritakan kepadamu kisah –kisah para rasul ( terdahulu ) yang dengannya kami meneguhkan hatimu .... “ ( QS. Huud [ 11 ]: 120 )*

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita merupakan bentuk penyampaian materi kepada siswa dengan membawakan cerita / kisah-kisah terdahulu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan dan disampaikan secara lisan.

---

<sup>7</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157-158

## 2) Manfaat metode bercerita bagi anak

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran siswa mempunyai beberapa manfaat penting, diantaranya, guru dapat memanfaatkan metode bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Misalnya, guru dapat menekankan sikap-sikap positif pada tokoh dalam cerita yang telah diceritakan dengan memunculkan perubahan positif pada tokoh dengan sikap-sikap yang dimiliki oleh tokoh tersebut, sehingga pada diri siswa akan tertanam sikap-sikap positif tersebut dan memunculkan pemikiran bahwa sikap positif akan merubah seseorang menjadi lebih baik.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Dalam kegiatan bercerita siswa disuguhkan dengan sebuah cerita yang disajikan oleh guru dalam bentuk lisan, sehingga siswa harus mempunyai kemampuan mendengarkan yang baik. Dengan terus dilakukannya kegiatan bercerita maka siswa akan dibiasakan dengan kegiatan mendengarkan, tentu hal ini akan melatih siswa menjadi pendengar yang baik.

Metode bercerita memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik masing-masing anak. Misalkan dalam mendengarkan suatu cerita anak diharapkan mampu menganalisis baik dari segi isi cerita, siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, bagaimana watak dari tokoh dalam cerita dan lain sebagainya, ini merupakan bentuk dari pengembangan kemampuan kognitif siswa. Selain pengembangan kognitif, dari pembelajaran dengan metode bercerita siswa diharapkan mampu mengikuti setiap runtutan dari cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik, seperti mendengarkan setiap cerita yang dibawakan oleh guru, ini merupakan bentuk dari pengembangan kemampuan afektif peserta didik. Selain itu untuk pengembangan psikomotorik anak dari penggunaan metode bercerita siswa harus mampu menceritakan kembali apa yang telah siswa dengarkan.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan siswa. Dalam kegiatan bercerita tidak serta merta hanya bercerita didepan, namun guru harus mengekspresikan setiap cerita yang dibawakan, karena ini akan membawa anak seolah berada dalam cerita

tersebut, siswa mampu merasakan setiap keadaan yang ada dalam cerita tersebut.

Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial siswa dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.<sup>8</sup>

Adapun metode bercerita memiliki kelebihan, diantaranya adalah dapat diterapkan di kelas-kelas sedang, memberikan banyak latihan dan praktik dalam aspek ketrampilan menyimak dan berbicara. Selain itu ada pula kekurangan, dari metode bercerita, diantaranya adalah guru yang terampil dan cekatan yang diperlukan serta pengulangan acapkali membosankan serta menghambat penghipotesisan kaidah-kaidah bahasa.<sup>9</sup>

### 3) Langkah-langkah Melaksanakan Metode Bercerita

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru, diantaranya yang utama guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan dan tema dari cerita yang akan disampaikan kepada siswa, selain tujuan dan tema guru juga harus menentukan bentuk dari cerita yang akan

---

<sup>8</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 168-170

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 122-123

disampaikan. Untuk membuat cerita lebih menarik langkah ketiga guru hendaknya menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam menyajikan cerita kepada siswa sehingga akan memberikan memotivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan cerita yang dibawakan oleh guru. Setelah alat dan media guru juga harus menetapkan langkah-langkah dalam bercerita, sehingga nantinya dalam guru bercerita akan runtut dan tidak membingungkan siswa. Untuk langkah persiapan yang terakhir guru sebelum menyampaikan cerita di depan siswa, guru harus membaca dan memahami isi cerita terlebih dahulu sehingga nantinya dalam bercerita akan fokus dan tidak melebar kemana-mana.<sup>10</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan bercerita, diantaranya yang pertama guru terlebih dahulu mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada siswa, supaya siswa tahu apa tujuan dan tema dari materi yang ia pelajari. Setelah itu langkah yang kedua, guru mengatur setting kelas dengan mengubah tempat duduk siswa agar pembelajaran lebih dirasa nyaman oleh siswa. Langkah yang ketiga guru membuka kegiatan bercerita dengan menggali pengalaman peserta didik terkait dengan tema dari cerita tersebut. Langkah yang keempat, guru melakukan

---

<sup>10</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 175-176

pengembangan cerita. Kemudian langkah yang terakhir guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan isi cerita tersebut.<sup>11</sup>

b. Benda Konkrit

Media berasal dari bahas Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Apabila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)hlm. 179-180

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 120-121

Media pembelajaran dapat membuat konsep- konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit.<sup>13</sup> Sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan peneliti penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran dapat memudahkan anak dalam memahami sebuah cerita. Boneka tangan merupakan salah satu jenis benda konkrit, dimana dalam pembagian jenis – jenis media termasuk dalam jenis media visual yang tidak diproyeksikan.<sup>14</sup>

Benda konkrit merupakan media tiga dimensi yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Media tiga dimensi terbagi dalam dua jenis yaitu media realia dan media model. Media realia merupakan objek nyata dari suatu benda sedangkan media model merupakan tiruan dari beberapa objek nyata.<sup>15</sup> Benda konkrit berupa boneka tangan yang digunakan oleh peneliti merupakan media model yang berupa model padat, dimana benda konkrit tersebut hanya diperlihatkan bagian permukaan dari suatu objek.

Diantara kelebihan penggunaan benda konkrit diantaranya adalah membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, meningkatkan minat siswa

---

<sup>13</sup> Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3.11

<sup>14</sup>Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3. 25

<sup>15</sup>Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3.33

untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, dapat mengembangkan jalan pikir yang berkelanjutan, dan menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.<sup>16</sup> Kekurangan penggunaan benda konkrit ini adalah mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru, banyak waktu untuk diperlukan untuk persiapan, dan perlu kesediaan berkorban secara materiil.

2. Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia
  - a. Penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses mengelola hasil-hasil pengukuran untuk dibandingkan dengan kriteria tertentu dalam rangka menentukan nilai akhir siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempunyai sejumlah skor, misalnya skor tes objektif, skor partisipasi dalam

---

<sup>16</sup>Rinoto PTK, *Pengertian Media Konkrit Menurut Beberapa Ahli*, <http://ptkcontoh.blogspot.in/search/label/pengertian%20Media%20Konkrit%20Menurut%20Beberapa%20Ahli>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 20.43

pembelajaran, dan skor yang diperoleh dari karangan siswa.<sup>17</sup>

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya adalah, komprehensif, mengacu pada tujuan, objektif, kooperatif, kontinuitas, praktis ekonomis dan mendidik.

Prinsip komprehensif hendaknya penilaian dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup seluruh aspek pribadi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Evaluasi harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan kriteria utama yang menentukan arah kegiatan evaluasi. Yang mana nantinya akan dapat diketahui apakah tujuan dapat tercapai atau tidak.

Prinsip objektif mengharuskan kegiatan penilaian benar-benar dilaksanakan dengan apa adanya, sesuai dengan keadaan yang ada. Sehingga evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik. Yang nantinya akan

---

<sup>17</sup> Jauharoti Alfin, Rabiatul Adawiyah dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, hlm. 8

dapat digunakan acuan perbaikan proses belajar mengajar.

Prinsip kooperatif ini dalam melakukan penilaian harus melibatkan semua pihak, baik guru, petugas bimbingan, orang tua, wali kelas, petugas administrasi, kepala sekolah atau bahkan siswa itu sendiri.

Pada prinsip kontinuitas ini penilaian dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga akan diketahui secara menyeluruh hasil dari pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Penilaian pembelajaran harus memegang prinsip praktis, ekonomis dan mendidik. Karena penilaian yang baik harus mudah dilaksanakan, rendah biaya, efisien waktu, tenaga serta mencapai tujuan secara optimal.<sup>18</sup>

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam penilaian keterampilan berbicara, diantaranya adalah, penilaian kompetensi sikap (afektif), penilaian

---

<sup>18</sup>Jauharoti Alfin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, (Learning Assistance for Islamic Schools PGMI, 2009), hlm. 9.11-9.12

kompetensi pengetahuan (kognitif), dan penilaian kompetensi ketrampilan (psikomotorik).

Kondisi afektif siswa berhubungan dengan sikap, minat, dan/atau nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket, inventarisir atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, adapun kategori ranah afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia yaitu menerima (*receiving* atau *attending*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), menghayati nilai (*internalizing values*).

Menerima dalam ranah afektif yaitu kesadaran, kemauan untuk menerima, perhatian terseleksi. Untuk kategori ranah afektif menanggapi yaitu siswa berpartisipasi aktif sebagai bagian dari pembelajaran. Menilai terdiri dari menerima nilai, memilih nilai, dan komitmen. Untuk kategori organisasi yaitu mengorganisasikan nilai menjadi prioritas untuk membandingkan perbedaan nilai, meresolusi konflik antar nilai, dan menciptakan suatu sistem nilai yang

unik. Sedangkan untuk kategori menghayati nilai yaitu memiliki sistem nilai yang mengontrol perilakunya.<sup>19</sup>

Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi bercerita siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan cerita yang diperdengarkan guru secara antusias, dan mendengarkan setiap instruksi dari guru dan melaksanakannya.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang menurut Bloom secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-katanya sendiri. Misalnya, menjelaskan suatu prinsip atau konsep.

Dalam pembelajaran materi bercerita sendiri untuk penilaian pada aspek kognitif sendiri siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar sesuai isi dari cerita tersebut.

---

<sup>19</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186-187

Kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan ketrampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive communication*). Gerak adaptif terdiri atas ketrampilan adaptif sederhana (*simple adaptive skill*), ketrampilan adaptif gabungan (*compound adaptive skill*), dan ketrampilan adaptif kompleks (*complex adaptive skill*). Ketrampilan komunikasi berkesinambungan mencakup gerak espresif (*expressive movement*) dan gerak interpretatif (*interpretative movement*).<sup>20</sup>

Tahapan ranah psikomotorik diantaranya adalah pengamatan (*observing*), peniruan (*imitating*), praktik (*practicing*), penyesuaian (*adapting*). Adapun pengamatan meliputi kesiapan mental aktif terhadap kejadian fisik, sebagai contoh pembelajaran mengamati perilaku orang yang lebih berpengalaman. Peniruan merupakan usaha menirukan perilaku fisik. Untuk praktik mencoba aktivitas fisik tertentu terus dan terus. Sedangkan untuk penyesuaian membuat sedikit

---

<sup>20</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*, (Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 6

pengaturan atau penyesuaian dalam aktivitas untuk menyempurnakannya.<sup>21</sup>

Untuk penilaian pada aspek psikomotorik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita di sini siswa diharapkan mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan menirukan cerita tersebut secara runtut/sistematis, seperti yang telah diperdengarkan dan mampu mengembangkan berdasarkan pengalaman terkait dengan cerita tersebut dengan tepat dan dengan artikulasi yang benar serta pembawaan yang natural sesuai dengan latar dari cerita tersebut.

b. Penilaian Keterampilan Berbicara

1) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, keterampilan berbicara tidak hanya berperan dalam

---

<sup>21</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm

pembelajaran bahasa saja tetapi juga berperan penting dalam pembelajaran yang lain.<sup>22</sup>

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang diantaranya adalah; kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi dan atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan kemampuan performa.

Kepekaan terhadap fenomena merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan sebuah fenomena sebagai sumber ide. Seorang pembicara yang baik akan mampu menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya walaupun sekecil apapun sebagai sumber ide.

Kemampuan kognisi dan atau imajinasi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Pembicara yang baik akan mampu menentukan kapan ia menggunakan kemampuan kognisi untuk menghasilkan pembicaraan dan kapan harus menggunakan imajinasinya. Kemampuan penggunaan kognisi dan atau imajinasi

---

<sup>22</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm. 125

ini akan sangat berhubungan dengan tujuan pembicaraan yang akan dilakukan.

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan pembicara mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam kaitannya dengan faktor bahasa, pembicara yang baik hendaknya menguasai benar seluruh tataran linguistik dari fonem hingga semantik-pramatik sehingga ia akan mengemas ide tersebut secara tepat makna dan tepat kondisi. Selain itu kemampuan ini juga berhubungan dengan organ seseorang. Sebagai contoh orang yang cacat akan kesulitan dalam melafalkan huruf r, sehingga tuturan yang dihasilkan menjadi kurang sempurna.

Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembicara misalnya keberanian, ketenangan, dan daya adaptasi psikologi ketika berbicara. Seseorang yang mampu mengemas ide dengan baik belum tentu dapat menyampaikan secara lisan dengan baik karena terganggu oleh ketenangan ketika berbicara bahkan ia tidak menyampaikan idenya karena tidak memiliki keberanian, gugup, dan mendapatkan tekanan ketika berbicara.

Kemampuan performa lebih berhubungan dengan praktik berbicara. Seorang pembicara yang baik akan menggunakan gaya yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembicaraannya. Gaya juga berhubungan dengan perilaku ketika seseorang melakukan pembicaraan seperti ekspresi, kesanggupan membangun komunikasi interaktif, dan bahkan berhubungan dengan penampilan berpakaian pembicara.<sup>23</sup>

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara khususnya untuk tingkat pemula atau sekolah dasar diantaranya yaitu, agar siswa dapat melafalkan bunyi-bunyi bahasa, dapat menyampaikan informasi, dapat menyatakan setuju atau tidak setuju, dapat menjelaskan identitas diri, dapat menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, dapat menyatakan ungkapan rasa hormat, dan yang terakhir dapat bermain peran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm. 127-128

<sup>24</sup> Iskandar wassid dan Dadang Surrendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 286

## 2) Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara dirasa dapat dilakukan dengan pendekatan komunikatif. Karena penilaian dengan pendekatan komunikatif merupakan penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan berbahasa sesuai dengan situasi dan konteks pemakaiannya yang lazim disebut dengan kemampuan komunikatif. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan kos tes, dikte, tanya jawab, berbicara, mengarang dan terjemah.<sup>25</sup>

Penilaian keterampilan berbicara lebih condong pada unsur penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik). Apakah setelah melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tertentu siswa dapat mencapai kemampuan berbicara. Karena seperti yang telah tertera bahwa ranah psikomotorik lebih berkaitan dengan tindakan siswa setelah adanya pengalaman dalam belajar, dimana meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dan dalam pembelajaran aspek berbicara ini, diharapkan siswa mampu menirukan cerita yang telah

---

<sup>25</sup> Jauharoti Alfin, Rabiatul Adawiyah, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, (LAPIS PGMI, 2009), hlm.9-13

diperdengarkan dengan artikulasi yang benar serta pembawaan yang natural.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa, penilaian keterampilan berbicara yang peneliti harapkan adalah dimana siswa mampu menirukan cerita secara runtut seperti yang telah diperdengarkan serta mampu mengembangkan sesuai pengalaman terkait dengan cerita dengan tepat dan dengan artikulasi yang benar serta dengan pembawaan yang alami sesuai latar dari cerita.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita Kelas II

#### a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, selain itu bahas juga berperan dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam hal ini pembelajaran bahas diharapkan membantu siswa agar bisa mengenali dirinya, budayanya, serta budaya orang lain, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahas, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat standar kompetensi yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa, dimana akan menggambarkan sejauhmana pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia yang dimiliki oleh siswa.<sup>26</sup>

b. Kajian Materi Bercerita Kelas II

Menceritakan Kembali Cerita Anak

SK : mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita

KD : menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

Indikator dari pembelajaran bercerita ini adalah Mampu menceritakan kembali isi cerita anak yang telah diperdengarkan. Tujuan dari pembelajaran bercerita adalah

---

<sup>26</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hlm. 41-42

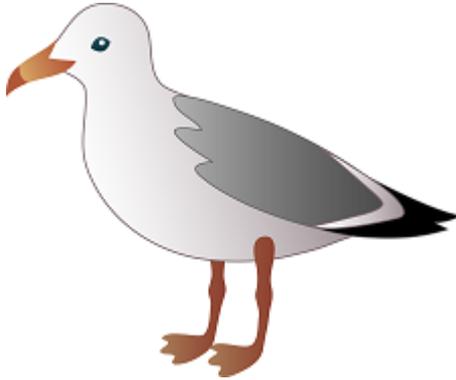
siswa dapat menceritakan kembali isi cerita anak yang telah diperdengarkan.

### **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak diatas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersamanya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

## **B. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat. Diantaranya adalah:

Pertama, skripsi saudara Rizqiyatun Aminah yang berjudul, “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di Kelompok A TK Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasundan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak telah berhasil dilaksanakan dengan perolehan data nilai rata-rata keseluruhan mencapai 85%.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Rizqiyatun Aminah, *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Kelompok A TK Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasundan*, 2012, Skripsi Universitas Malang, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19945>, diakses 15 Desember 2016 pukul 19.28

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Rizqiyatun Aminah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya terdapat persamaan dalam meneliti penerapan metode bercerita. Kemudian untuk perbedaan dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan mengenai objek penelitian.

Kedua, skripsi saudara M. Nur Shodiq yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Kubus dengan Alat Peraga Sederhana Kelas IV MI Mulyosari Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan alat peraga sederhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Mulyosari tahun pelajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari prasiklus yang semula 64,67 menjadi 66,04 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,25 pada siklus II.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Shodiq dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya terdapat persamaan mengenai penggunaan alat peraga. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>28</sup>M. Nur Shodiq, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Kubus dengan Alat Peraga Sederhana Kelas IV MI Mulyosari Tahun Pelajaran 2013/2014*, 2013, Skripsi UIN Walisongo Semarang

dengan penelitian terdahulu adalah mengenai mata pelajaran yang diteliti, serta tahun pelajarannya.

Ketiga, skripsi saudara Munasifah yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Cerita Rekaan Melalui Metode *Picture and Picture* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester I di MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode tersebut dalam pembelajaran menulis cerita rekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Islamiyah Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan nilai rata-rata hasil belajar 71,9 yakni diatas KKM 65.<sup>29</sup>

Persamaan dari penelitian saudara Munasifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penilaian hasil belajar siswa. Selain itu, ada pula perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu adalah mengenai perbedaan metode yang digunakan, objek penelitian, serta tahun pelajaran

---

<sup>29</sup> Munasifah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Cerita Rekaan Melalui Metode Picture and Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester I di MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*, 2015, Skripsi UIN Walisongo

## **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori dari penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Penggunaan metode bercerita yang dibantu benda konkrit efektif terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang menggunakan langkah – langkah secara sistematis. Metodologi sendiri merupakan suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan – peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan - peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif lapangan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh peneliti berupa data angka. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan pada alam nyata dimana suatu fenomena terjadi dan menjadi fokus perhatian untuk diteliti.<sup>2</sup> Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empirik. Jadi, penelitian jenis kuantitatif lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di suatu tempat mengenai suatu permasalahan untuk memperoleh data yang nyata berupa data angka.

---

<sup>1</sup> Masyhuridan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: RefikaAditama, 2008), hlm.151

<sup>2</sup> Muchamad Arif Ludfi, *Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Kepercayaan Anggota BMT Asy-Syifa Weleri Kendal*, 2015, skripsi UIN. Walisongo, hlm.46

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang bersifat prediktif.<sup>3</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest only control design*, yang mana pada desain tersebut siswa tidak diberikan *pretest* atau tes tahap awal, siswa hanya diberikan *pottes* setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random sehingga terpilihlah kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit dan kelas control menggunakan metode ceramah atau tanpa perlakuan (treatment) khusus.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

$$\frac{R_1 \quad X \quad O_1}{R_2 \quad \quad O_2}$$

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Random (keadaan awal kelas eksperimen)

R<sub>2</sub> : Random (keadaan awal kelas kontrol)

X : Treatment (perlakuan)

O<sub>1</sub> : Pengaruh diberikannya treatment

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.18-19

O<sub>2</sub> : Pengaruh tidak diberikannya treatment

## B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Al Khoiriyyah terletak di Jalan Bulustalan III A/253 Bulustalan, Semarang Selatan, Semarang. Kepala dari MI Al Khoiriyyah 1 adalah bapak Faridul Umar, S.Pd.I. Penelitian dilaksanakan di kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 51 anak. Dimana kelas II MI Al Khoiriyyah ini dibagi dalam 3 rambel, yaitu kelas IIA sebanyak 16 siswa, kelas IIB 16 siswa, dan kelas IIC sebanyak 19 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, bertepatan pada bulan Februari 2017. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 sampai 27 Februari 2017, dan waktu yang diperlukan dalam proses penelitian di kelas II MI Al Khoiriyyah selama 4 kali tatap muka. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Waktu	Jam ke-
Ahad, 19 Februari 2017	2 x 35	1-2
Rabu, 22 Februari 2017	2 x 35	3-4

Ahad, 26 Februari 2017	2 x 35	1-2
Senin, 27 Februari 2017	2 x 35	5-6

Penelitian terdiri dari pemberian materi di kelas eksperimen menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit pada tanggal 19 Februari 2017, pada tanggal 22 Februari 2017 pemberian materi di kelas kontrol menggunakan metode berceramah. Kemudian untuk pelaksanaan tesakhir (*post test*) di kelas eksperimen pada tanggal 26 Februari 2017 dan di kelas kontrol pada tanggal 27 Februari 2017.

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 61

Populasi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yang berjumlah 51 siswa dari kelas A 16 siswa, kelas B 16 siswa, kelas C 19 siswa.

b. Sampel

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas control dilakukan dengan cara diacak, karena sampel sudah terdistribusi dalam kelas maka digunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>5</sup>

Populasi yang dipilih sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi disebut sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 2 kelas dari kelas II MI Al Khoiriyyah 1 untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan dua kelas ini telah dipilih dengan pengundian yang dikocok seperti model arisan, dan dari ketiga kelas tersebut muncul kocokan pertama untuk kelas eksperimen yaitu kelas IIA dan kocokan kedua untuk kelas kontrol yaitu muncul kelas IIB. Kelas

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 62

eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.

#### **D. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variable diantaranya, variable independen (variable bebas) yaitu variabel yang bersifat mempengaruhi variabel lain.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini variable independennya adalah metode bercerita dengan bantuan benda konkrit. Variabel dependen (variable terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent.<sup>8</sup> Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penilaian keterampilan berbicara. Variabel metode bercerita dengan bantuan benda konkrit sebagai variabel (X) dan penilaian keterampilan berbicara sebagai variabel (Y).

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 3

<sup>7</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statistik*....hlm. 4

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Metode bercerita dengan bantuan benda konkrit (X)	Metode bercerita dengan bantuan benda konkrit merupakan suatu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di MI Al khoiriyyah 1 semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keserasian antara tujuan dan tema</li> <li>2. Pengaturan kelas</li> <li>3. Konekting mengenai pengalaman siswa dengan cerita</li> <li>4. Pengembangan cerita dengan menggunakan media bantu berupa benda konkrit</li> <li>5. Kemampuan menjawab pertanyaan terkait dengan cerita.</li> </ol>
Penilaian keterampilan berbicara	Penilaian yang dicapai oleh siswa kelas II MI Al khoiriyyah 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian cerita dengan topik atau tema</li> <li>2. Keruntutan</li> </ol>

(Y)	Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bercerita berbantu benda konkrit	(sistematika) dalam bercerita 3. Artikulasi dalam bercerita 4. Pembawaan dalam bercerita
-----	---	--

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatucara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan adalah data mengenai nilai harian siswa terkait dengan penilaian aspek berbicara. Dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

### 2. Metode Tes

Untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *posttest*.<sup>9</sup> Dimana tes dalam bentuk rubrik penilaian, yang mana dapat dilihat dalam lampiran. Metode tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

### 3. Metode Observasi

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal dari subjek yang akan diteliti. Selain itu untuk menggali informasi dari keadaan siswa yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam analisis data yang terkumpul dari penelitian ini,

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), Hlm. 83

peneliti menggunakan rumus analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal dan analisis tahap akhir.

a. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimendan kelompok kontrol mempunyai kemampuan yang sama atau tidak, sebelum mendapat perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Metode menganalisis data awal adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data nilai harian Bahasa Indonesia siswa kelas II semester gasal MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_o$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Chi-Kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : *Chi-kuadrat*

$O_i$  : Frekuensi yang diperoleh (*obtained frequency*)

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

$k$  : banyaknya kelas interval

Kriteria pengujiannya:  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 1$ .<sup>10</sup> Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Data yang digunakan adalah data nilai harian siswa kelas II semester gasal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Langkah –langkah uji homogenitas adalah sebagaiberikut:

---

<sup>10</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 273

- a) Menentukan hipotesis pengujianya

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data tidak berdistribusi normal

$\sigma_1^2$  = Varians nilai data awal kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  = Varians nilai data awal kelas kontrol

- b) Menentukan statistik yang digunakan dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{var terbesar}}{\text{var terkecil}}$$

- c) Menentukan taraf signifikansi( $\alpha$ )

Dengan taraf signifikansi 5% derajat kebebasan (dk) pembilang =  $n_1 - 1$ , derajat kebebasan (dk) penyebut =  $n_2 - 1$ . Dengan demikian dapat ditentukan  $F_{tabel} = F_{(\frac{1}{2}\alpha)(v_1, v_2)}$

- d) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika

$$F_{hitung} < F_{(\frac{1}{2}\alpha)(v_1, v_2)}$$

- 3) Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata pada tahap awal digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok

bertitik awal sama sebelum dikenai *treatment*. Untuk uji kesamaan rata-rata digunakan uji *t*, dengan rumus:<sup>11</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata data kelas kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol

$S$  = simpangan baku gabungan

$S_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = Simpangan baku kelas kontrol

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_o$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (data homogen)

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (data tidak homogen)

Kriteria pengujian  $H_o$  diterima jika menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , dan  $H_o$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya.

---

<sup>11</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239

b. Analisis Tahap Akhir

Analisis ini dilakukan terhadap data penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi bercerita yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dengan *metode bercerita dengan bantuan benda konkrit*, sedangkan kelompok kontrol dengan metode ceramah.

Metode untuk menganalisis data nilai akhir setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah normalitas kedua sama dengan langkah uji normalitas pada uji normalitas data awal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Langkah-langkah penujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji homogenitas data tahap awal.

### 3) Uji Perbedaan Dua Rata-rata/Uji Beda

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk menguji hipotesis yang mengatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara penilaian keterampilan berbicara kelas eksperimen yang dikenai metode *bercerita dengan bantuan benda konkrit* dengan penilaian keterampilan berbicara kelas kontrol yang dikenai metode ceramah.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### a) Merumuskan Hipotesis

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_o$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

$\mu_1$  : Rata-rata kelas eksperimen

$\mu_2$  : Rata-rata kelas kontrol

Kriteria pengujian  $H_o$  diterima jika menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , dan  $H_o$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya. Rumus yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata adalah uji dua pihak.

b) Menentukan  $\alpha$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu yaitu dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

c) Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  diterima bila untuk harga  $t$  lainnya

d) Menentukan Statistik Hitung

Apabila varian kedua kelompok sama ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka rumus yang digunakan uji t-test<sup>12</sup>, yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata data kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata data kelas kontrol

$n_1$  = jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa kelas kontrol

$S$  = simpangan baku gabungan

---

<sup>12</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 250.

$S_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = Simpangan baku kelas 54ontrol

e) Kesimpulan

Data hasil penghitungan kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang dipakai untuk penelitian ini adalah 5% dengan peluang  $(1 - \alpha) dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas 54ontrol dan  $H_0$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya.

4) Uji *N-Gain*

Untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit dalam penelitian ini, maka dilakukan uji *N-Gain*. Data yang digunakan yaitu nilai nilai post test siswa kelas II A. Rumus uji *N-Gain* yaitu:

$$N-Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Adapun klasifikasi *N-Gain* dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1)  $G \geq 0,7$  (Tinggi)
- 2)  $0,3 \leq G < 0,7$  (Sedang)
- 3)  $G < 0,3$  (Rendah)

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental research*). Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dengan satu atau lebih kelompok kontrol. Dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil dari semua populasi yang berjumlah 51 siswa kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Dimana penelitian dilakukan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang mulai dari tanggal 19-27 Februari 2017 dengan waktu penelitian selama 4 kali tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifkah penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 khususnya pada aspek berbicara. Dimana pada penelitian ini anak diberikan materi bercerita menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit sebagai media dalam menyampaikan materi yangmana setelah guru menyampaikan materi anak bercerita kembali sesuai apa yang

telah disampaikan. Namun sebelum mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai nilai siswa semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 khususnya pada aspek berbicara, dimana guru kelas II MI Al Khoiriyah 1 Semarang pada penilaian aspek berbicara hanya memunculkan indikator kelancaran dalam bercerita.<sup>1</sup> Dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Hasil Belajar Aspek Berbicara Kelas Eksperimen  
Semester Gasal

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	E-1	Abida Casey Utomo	60
2.	E-2	Aisyah Apriliya	75
3.	E-3	Aisyah Safira Khairani	70
4.	E-4	Fairus Raihandika Ibrahim	90
5.	E-5	Kayla Afifatul .A.Z	75
6.	E-6	Kukuh Tata Negara	70
7.	E-7	M. Nabil Nadz	80
8.	E-8	M. Rizky Bayu R	70
9.	E-9	M. Faisal Fathan	75
10.	E-10	M. Ridwan Vidyan Saputra	70

---

<sup>1</sup> Wawancara guru kelas II MI Al Khoiriyah 1 Semarang, pada tanggal 13 Mei 2017

11.	E-11	M. Rifa'i Prayoga	70
12.	E-12	M. Wildan Januandika Gunawan	75
13.	E-13	Rasikha Karima	85
14.	E-14	Syifa Nur Kholifah	75
15.	E-15	Very Angelina Putra	70
16.	E-16	Yusrina Savira Fauzia	65

Tabel 4.2  
Daftar Hasil Belajar Aspek Berbicara Kelas Kontrol  
Semester Gasal

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	K-1	Abimanyu Damar Wicaksono	65
2.	K-2	Aditya Farhan .A.	85
3.	K-3	Akhdan Najwan	75
4.	K-4	Alfaceva Ramadhan .P.	70
5.	K-5	Arminatul .J.	80
6.	K-6	Atar Muhammad .A.	60
7.	K-7	Bima Setyo .S.	75
8.	K-8	Erly Afril .M.	55
9.	K-9	Kaf Barka	70
10.	K-10	Khalisa Fadila .R.	80
11.	K-11	Lu'lu Rani .W.	60
12.	K-12	Mahandika Amin .S.	70

13.	K-13	Maulana Cahaya .B.	60
14.	K-14	M. Saefuddin	70
15.	K-15	M. Zaky Muttaqi	60
16.	K-16	Riffat Raka .H.	65

Untuk mengetahui efektifkah penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggunakan langkah uji perbedaan rata-rata yaitu uji t. Data yang digunakan untuk uji t yaitu nilai *post test*, namun sebelum dilakukan uji t data tersebut harus diuji normalitas dan homogenitasnya. Dari hasil *post test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai *Post Test* siswa kelas eksperimen aspek berbicara

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	E-1	Abida Casey Utomo	90
2.	E-2	Aisya Apriliya	90
3.	E-3	Aisyah Safira Khairani	80
4.	E-4	Fairus Raihandika Ibrahim	90
5.	E-5	Kayla Afifatul .A.Z	80
6.	E-6	Kukuh Tata Negara	80

7.	E-7	M. Nabil Nadz	90
8.	E-8	M. Rizky Bayu R	80
9.	E-9	M. Faisal Fathan	90
10.	E-10	M. Ridwan Vidyan Saputra	85
11.	E-11	M. Rifa'i Prayoga	80
12.	E-12	M. Wildan Januandika Gunawan	90
13.	E-13	Rasikha Karima	95
14.	E-14	Syifa Nur Kholifah	85
15.	E-15	Very Angelina Putra	85
16.	E-16	Yusrina Savira Fauzia	75

Tabel 4.4

Nilai *Post Test* siswa kelas kontrol aspek berbicara

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	K-1	Abimanyu Damar Wicaksono	65
2.	K-2	Aditya Farhan .A.	55
3.	K-3	Akhdan Najwan	50
4.	K-4	Alfaceva Ramadhan .P.	65
5.	K-5	Arminatul .J.	55
6.	K-6	Atar Muhammad .A.	50
7.	K-7	Bima Setyo .S.	70
8.	K-8	Erly Afril .M.	45

9.	K-9	Kaf Barka	50
10.	K-10	Khalisa Fadila .R.	60
11.	K-11	Lu'lu Rani .W.	85
12.	K-12	Mahandika Amin .S.	55
13.	K-13	Maulana Cahaya .B.	60
14.	K-14	M. Saefuddin	70
15.	K-15	M. Zaky Muttaqi	70
16.	K-16	Riffat Raka .H.	55

## B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Chi Kuadrat*. Sedangkan data yang digunakan adalah nilai ulangan harian semester gasal dan nilai *post test*. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel hasil distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas  
Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	60-66	2	12,5%
2.	67-73	6	37,5%
3.	74-80	6	37,5%
4.	81-87	1	6,25%
5.	88-94	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Tabel 4.6

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	55-61	5	31,25%
2.	62-68	2	12,5%
3.	69-75	6	37,5%
4.	76-82	2	12,5%
5.	83-89	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Tabel 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas  
Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	75-79	1	6,25%
2.	80-84	5	31,25%
3.	85-89	3	18,75%
4.	90-94	6	37,5%
5.	95-99	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Tabel 4.8

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas  
Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	45-53	4	25,00%
2.	54-62	6	37,5%
3.	53-71	5	31,25%
4.	72-80	0	0,00%
5.	81-89	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Kriteria pengujian yang digunakan  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n-1$ . jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Normalitas Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	keterangan
Eksperimen	6,3817	4	9,4877	Normal
Kontrol	8,5334	4	9,4877	Normal

Dari tabel di atas telah diketahui uji normalitas nilai awal pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 5-1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 6,3817$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,4877$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas nilai awal pada kelas kontrol untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 5-1 = 4$ ,

diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,5334$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,4877$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

Tabel 4.10

Hasil Normalitas Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	4,6660	4	9,4877	Normal
Kontrol	3,0380	4	9,4877	Normal

Dari tabel di atas telah diketahui uji normalitas nilai *post test* pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 5-1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,6660$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,4877$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas nilai *post test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 5-1 = 4$ , diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,0380$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,4877$ . Karena

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel homogen atau tidak. Untuk kriteria pengujiannya adalah apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% data berdistribusi homogen dengan dk pembilang = n varians terbesar – 1, dk penyebut = n varians terkecil – 1 maka  $H_0$  diterima. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{var terbesar}}{\text{var terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan untuk uji homogenitas adalah:

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  : artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen)

$H_a$  :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  : artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda (tidak homogen)

Berdasarkan dari perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas Nilai Awal Kelas  
Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol	
Jumlah	1100	1175	
N	16	16	
$\bar{X}$	68,75	73,44	
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>X</td> </tr> </table>	X		
X			
Varians ( $S^2$ )	75,00	52,40	
Standart deviasi (S)	8,66	7,24	

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{75,00}{52,40}$$

$$= 1,4314$$

$$F_{tabel} = 2,403$$

Harga  $F_{hitung}$  tersebut apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan dk pembilang = 16-1 dan dk penyebut = 16-1. Berdasarkan dk pembilang = 15 dan dk penyebut = 15, dengan taraf signifikan 5%, maka  $F_{tabel} = 2,403$ .  $F_{hitung} = 1,4314 < F_{tabel} = 2,403$  maka kedua data homogen. Untuk perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post Test* Kelas  
 Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol	
Jumlah	1365	960	
N	16	16	
$\bar{X}$	85,31	60,00	
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>X</td> </tr> </table>	X		
X			
Varians ( $S^2$ )	31,56	106,17	
Standart deviasi (S)	5,62	10,33	

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{31,56}{106,17}$$

$$= 0,2959$$

$$F_{tabel} = 2,403$$

Harga  $F_{hitung}$  tersebut apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan dk pembilang = 16-1 dan dk penyebut = 16-1. Berdasarkan dk pembilang = 15 dan dk penyebut = 15, dengan taraf signifikan 5%, maka  $F_{tabel} = 2,403$ .  $F_{hitung} = 0,2959 < F_{tabel} = 2,403$  maka kedua data homogen. Untuk perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 17.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan perlu diujikan dengan rumus uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan nilai akhir *post test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah peserta didik diberikan perlakuan yang berbeda, hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang sama (homogen)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ : artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang berbeda (tidak homogen)

Kriteria  $H_0$  diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , sedangkan  $H_a$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Berikut adalah tabel hasil perhitungan perbedaan rata-rata:

Tabel 4.13

Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Awal

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1100	1175
N	16	16

X	68,75	73,44
Varians ( $S^2$ )	75,00	52,40
Standart deviasi (S)	8,66	7,24

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{73,44 - 68,75}{7,98 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{16}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 1,6621$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,042$$

untuk perhitungan uji perbedaan rata-rata dapat dilihat pada lampiran 14.

Tabel 4.14

Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai *Post Test*

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1365	960
N	16	16

X	85,31	60,00
Varians ( $S^2$ )	31,56	106,67
Standart deviasi (S)	5,62	10,33

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{85,31 - 60,00}{8,31 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{16}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 8,61$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,697$$

untuk perhitungan uji perbedaan rata-rata dapat dilihat pada lampiran 18.

### 3. Uji Signifikan

Kriteria dalam pengujian signifikan yaitu  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit dan kelas kontrol yang diajar dengan metode berceramah.

Hasil perhitungan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 8,61$  sedangkan  $t_{tabel} 1,697$  dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = 2$  ( $n_1 + n_2 - 2$ ) =  $2 (16 + 16 - 2)$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi untuk pengajuan  $H_a$  diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit berbeda dengan rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan metode berceramah. Ini artinya metode bercerita dengan bantuan benda konkrit berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II terutama kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan.

Oleh karena itu, metode bercerita dengan bantuan benda konkrit lebih efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II dalam memceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan dibandingkan dengan metode berceramah saja.

#### 4. Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit dalam penelitian ini, maka dilakukan uji *N-Gain*. Data yang digunakan yaitu nilai awal dan nilai post test peserta didik kelas II A.

Adapun klasifikasi *N-Gain* dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1)  $G \geq 0,7$  (Tinggi)
- 2)  $0,3 \leq G < 0,7$  (Sedang)
- 3)  $G < 0,3$  (Rendah)

Berdasarkan perhitungan *N-Gain* diperoleh hasil pada tabel 4.15.

Tabel 4.15

Hasil perhitungan *N-Gain* Kelas Eksperimen

Kelas	Criteria			Rata-rata <i>N-Gain</i>
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	3	12	1	0,45
Prosentase	18,75%	75%	6,25%	

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen prosentase peserta didik yang mengalami tingkat pengaruh rendah sebesar 18,75%, sedang sebesar 75% dan tinggi sebesar 6,25%. Dari

perhitungan yang telah dilakukan rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,45 yang dikategorikan sedang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dimana menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajarannya menggunakan metode eksposisi.

Sebelum peneliti menerapkan metode tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan, diantaranya observasi, mencari data mengenai nilai siswa kelas II semester gasal mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara, membuat RPP, dan membuat instrumen tes. Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes praktik bercerita yang terdiri dari *post test*. Untuk nilai awal peneliti melakukan observasi dan meminta dokumentasi kepada guru kelas berupa nilai siswa Bahasa Indonesia khususnya pada aspek kemampuan berbicara baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dan untuk

*post test* dilaksanakan setelah kedua kelompok diberi perlakuan dengan metode yang berbeda.

Setelah kedua kelompok kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir, dan peneliti mendapatkan data mengenai nilai siswa semester 1, kemudian data tersebut diuji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji perbedaan rata-rata kedua kelompok diambil dari data tes akhir.

Hasil perhitungan data awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, keduanya berdistribusi normal dan homogen. Untuk data awal diketahui bahwa kelas eksperimen mempunyai  $\chi^2_{hitung} = 6,3817$  dan kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 8,5334$  dengan masing-masing mempunyai  $k = 5$  maka  $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$  sehingga  $\chi^2_{tabel} = 9,4877$ .  $\chi^2_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka keduanya berdistribusi normal. Uji kesamaan varians (homogenitas) dengan nilai  $F_{hitung} = 1,4314 < F_{tabel} = 2,403$  maka kedua data homogen. Untuk uji perbedaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 1,6621 < t_{tabel} = 2,042$  maka tidak ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk data awal.

Data akhir diketahui untuk pengujian normalitas kelas eksperiment  $\chi^2_{hitung} = 4,6660$  dan kelas kontrol  $\chi^2_{hitung} = 3,0380$  dengan masing-masing mempunyai  $k = 5$  maka  $dk = k - 1 = 5 - 1$

= 4 sehingga  $\chi^2_{tabel}$  masing-masing kedua kelas adalah 9,4877.  $\chi^2_{hitung}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka keduanya berdistribusi normal. Uji kesamaan varians (homogenitas) diperoleh  $F_{hitung} = 0,2959 < F_{tabel} = 2,403$ , maka kedua data homogen. Uji perbedaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 8,61 > t_{tabel} = 1,697$ , dengan demikian maka ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pada uji *N-Gain* diperoleh rata-rata nilai eksperimen 0,45 atau penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit efektif digunakan dengan kategori keefektifan sedang.

Oleh karena itu, metode bercerita dengan bantuan benda konkrit efektif digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa kelas II pada materi bercerita di MI Al Khoiriyah 1 Semarang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan

kemampuan. Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti memiliki waktu untuk melakukan tes hanya sesuai jam mata pelajaran saja yaitu 2 X 35 menit saja, sedangkan untuk tes performa dibutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti menyadari sebagai manusia masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalani penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dosen pembimbing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas II MI Al Khoiriyyah 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 pada semester genap diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantu benda konkrit ada perbedaan dari penilaian keterampilan berbicara siswa. Untuk kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode diatas yaitu untuk kelas eksperimen rata-rata nilainya adalah 85,31. Dan untuk kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus yaitu kelas kontrol rata-rata nilainya adalah 60,00. Setelah dilakukan beberapa perhitungan pada perhitungan terakhir yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan khusus dilakukan pengujian  $t_{tes}$ , dan hasil yang diperoleh untuk  $t_{hitung} = 8,61$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,697$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,45 atau penggunaan metode bercerita dengan bantuan benda konkrit

terhadap penilaian keterampilan berbicara efektif digunakan dengan tingkat keefektifan kategori sedang.

Jadi metode bercerita dengan bantuan benda konkrit efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melaksanakan penelitian yaitu:

1. Kepala madrasah perlu memberikan dorongan dan memberikan fasilitas bagi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan pelatihan.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Untuk siswa harus lebih meningkatkan percaya diri dalam bercerita di depan kelas untuk melatih keberanian dirinya, dan lebih memperhatikan poin – poin dalam bercerita seperti intonasi, bahasa, sistematika dalam bercerita dan lain-lain.

### C. Penutup

Demikian peneliti dapat menyelesaikan tugas, apabila dalam penelitian dan pembahasan ini masih memiliki kekurangan maupun kesalahan baik kata, kalimat, kutipan dan sebagainya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian karya tulis berikut.

Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat, *Amin yarobbal'alam*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Rineka Aditama, 2012
- Alfin Jauharoti,dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI, Learning Assistance Program for Islamic School PGMI*, 2009
- Aminah Rizqiyatun, *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Kelompok A TK Anak Sholeh Desa Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasundan*, 2012, Skripsi Universitas Malang, dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19945>, diakses 15 Desember 2016 pukul 19.28
- Arif Muchamad Ludfi, *Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Kepercayaan Anggota BMT Asy-Syifa Weleri Kendal*, Skripsi UIN Walisongo, 2015
- Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Basuki Ismet dan Hariyanto, *Asemen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001
- Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman*

- Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*,  
Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral  
Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2010
- Fadillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*,  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Guntur Henry Tarigan, *Metode Pembelajaran Bahasa*,  
Bandung: Angkasa, 2009
- Iskandarwassid dan Dadang Surrendar, *Strategi Pembelajaran  
Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian  
Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT.  
Refika Aditama, 2008
- Multazam, “Metode Pendidikan dan Pengajaran”, dalam  
[http://multazam\\_einstern.blogspot.co.id/2013/04/meto-de-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html](http://multazam_einstern.blogspot.co.id/2013/04/meto-de-pendidikan-dan-pengajaran-dalam.html), diakses 20  
Desember 2016 pukul 19.30
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press,  
2012
- Munasifah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Cerita  
Rekaan Melalui Metode Picture and Picture pada  
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester I  
di MI Islamiyah Amongrogo Limpung Batang Tahun  
Pelajaran 2014/2015*, 2015, Skripsi UIN Walisongo
- Mursid, *Pembelajaran dan Belajar PAUD*, Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya, 2015
- Neolaka Amos, *Metode Pembelajaran dan Statistik*, Bandung:  
PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Nur. M Shodiq, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta  
Didik pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang  
Kubus dengan Alat Peraga Sederhana Kelas IV MI  
Mulyosari Tahun Pelajaran 2013/2014*, 2013, Skripsi  
UIN Walisongo Semarang
- PTK Rinoto, *Pengertian Media Konkrit Menurut Beberapa  
Ahli*, dalam

<http://ptkcontoh.blogspot.in/search/label/pengertian%20Media%20Konkrit%20Menurut%20Beberapa%20Ahli>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 20.43

- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- R Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sihabudin,dkk, *Bahasa Indonesia, Learning Assistance Program for Islamic School PGMI*, 2009
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sudjana Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2011
- Wawancara dengan guru kelas II MI Al Khoiriyah 1 Semarang, tanggal 10 Desember 2016 di MI Al Khoiriyah 1 Semarang
- Zaman Badru dan Asep Hery Hermawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

## Lampiran 1

### Kisi – Kisi Tes

KD :menceritakankembali cerita anak yang  
diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

KD	Materi Pokok	Indikator	Aspek Penilaian
6.2.Menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri	Cerita anak	1. Mampu menceritakan kembali isi cerita anak yang telah diperdengarkan.	1. Isi 2. Sistematika 3. Lafal 4. Bahasa 5. Penampilan

### Kisi – Kisi Soal Performa

No	Indikator	Kisi – kisi soal
1.	Isi	a. Tempat dan peristiwa terjadinya cerita
		b. Waktu terjadinya
		c. Tanggapan dari tokoh cerita
		d. Sebab
		e. Akibat dari perilaku tokoh
2.	Sistematika	a. Biografi paktani
		b. Menemukan sebuah telur
		c. Muncul si kaptolong – menolong
		d. Dampak dari si kaptolong -menolong
3.	Lafal	a. Suara ketukan pintu : “ Tok...Tok...Tok”

		b. Gumampaktani : “ Benihapaini? Dapatkahakumenanamnya di tengahmusimdingin?”
4	Penampilan	a. Memunguttelur
.		b. Selayaknyamenangissambilmelepasseekorburung
		c. Selayaknyapetani yang sedangsakitkarenakedinginan
		d. Selayaknyapetani yang sedangbertanya – tanya di dalamhati

## Lampiran 2

### Instrumen Tes

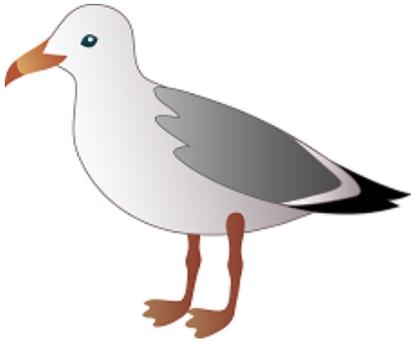
Instrumen Tes Praktek Menceritakan Kembali Cerita Anak (*post test*)

#### **Petani yang Baik Hati**

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiapharisampaitelur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkan anyak ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selal umembagisetiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil itu tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersamanya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi keselatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari,  
pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayubakardan makanan. Tok tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandangi benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah ia menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang es, burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar itu tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menanam pohon itu. Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petanimerawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buahnya dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang

diterimanyasekarangadalahbuahdariketulusannyamenolongsesamamakhlukhidup.

Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai
	Isi	Sistematika	Lafal	Bahasa	Penampilan		

#### Rubrik Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi ceritangatsesuaidengantopikatautemadandiperkayadenganrincianisi	4
		Isi ceritasesuaitopikatautemadanmempunyairincianisi yang cukup	3
		Isi ceritakurangtopikdanrincianisinyakurang	2
		Isi ceritadaksesuaidengantopikdantidakterdapatrincianisi	1
2.	Sistematika (susunan)	Sangatsistematis	4
		Sistematis	3
		Kurangsistematis	2
		Tidaksistematis	1
3.	Lafal	Intonasisangatbaikdanlancarsaatbercerita	4
		Intonasibaikantetapikuranglancarsaatbercerita	3
		Intonasicukupbaikdankuranglancarsaatbercerita	2
		Intonasiurangbaikdantidaklancarsaatbercerita	1
4.	Bahasa	Tata bahasangatbaikdankosakatasangattepat	4

		Tata bahasabaikdankosakatakurangtepat	3
		Tata bahasacukupbaikdankosakatakurangtepat	2
		Tata bahasakurangbaikdankosakatatidaktepat	1
5.	Penampilan	Sangatperceyadiri	4
		Perceyadiri	3
		Kurangperceyadiri	2
		Tidakperceyadiri	1
Jumlahkeseluruhannilai $20 \times 5 = 100$			

Isi : tempat peristiwa, waktu, subjek, tanggapan, saran, sebab, dan lain-lain

Sistematis : runtutan dari peristiwa yang terjadi dalam cerita dari awal sampai akhir cerita

Keterangan:

Nilai = jumlahskor yang diperoleh X 5

### Lampiran 3

#### Penilaian Keterampilan Berbicara

#### KelasEksperimen Semester Gasal

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	E-1	Abida Casey Utomo	60
2.	E-2	AisyaApriliya	75
3.	E-3	AisyahSafiraKhairani	70
4.	E-4	FairusRaihandika Ibrahim	90
5.	E-5	Kayla Afifatul .A.Z	75
6.	E-6	Kukuh Tata Negara	70
7.	E-7	M. Nabil Nadz	80
8.	E-8	M. RizkyBayu R	70
9.	E-9	M. Faisal Fathan	75
10.	E-10	M. RidwanVidyanSaputra	70
11.	E-11	M. Rifa'iPrayoga	70
12.	E-12	M. WildanJanuandikaGunawan	75
13.	E-13	RasikhaKarima	85
14.	E-14	SyifaNurKholifah	75
15.	E-15	Very Angelina Putra	70
16.	E-16	YusrinaSaviraFauzia	65

Lampiran 4

Penilaian Keterampilan Berbicara

Kelas Kontrol Semester Gasal

No.	Kode	Nama	Nilai
1.	K-1	AbimanyuDamarWicaksono	65
2.	K-2	AdityaFarhan .A.	85
3.	K-3	AkhdanNajwan	75
4.	K-4	AlfacevaRamadhan .P.	70
5.	K-5	Arminatul .J.	80
6.	K-6	Atar Muhammad .A.	60
7.	K-7	BimaSetyo .S.	75
8.	K-8	ErlyAfril .M.	55
9.	K-9	KafBarka	70
10.	K-10	KhalisaFadila .R.	80
11.	K-11	Lu'lu Rani .W.	60
12.	K-12	Mahandika Amin .S.	70
13.	K-13	MaulanaCahaya .B.	60
14.	K-14	M. Saefuddin	70
15.	K-15	M. ZakyMuttaqi	60
16.	K-16	RiffatRaka .H.	65

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyah I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/Genap

Tahun Pembelajaran : 2016/2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

#### B. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

#### C. Indikator

1. Mampu menceritakan kembali sesuai isi cerita yang telah diperdengarkan
2. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan lafal yang baik
4. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan bahasa yang baik
5. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan kembali sesuai isi cerita anak yang telah diperdengarkan
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan lafal yang baik

4. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan bahasa yang baik
5. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

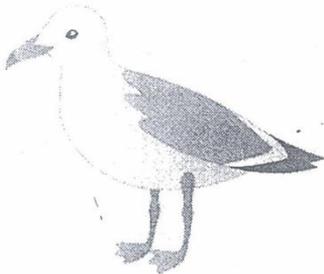
#### E. Materi Ajar

### Petani yang Baik Hati

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak diatas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih

mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

#### F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Metode : bercerita

Media : benda konkrit (boneka tangan, latar tempat berupa papan gambar)

#### G. Alat dan Sumber Belajar

Buku paket kelas II

#### H. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengawali pembelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a bersama</li><li>Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi peserta didik</li><li>Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan</li></ol>	10 menit

	<p>pembelajaran</p> <p>d. Guru melakukan apresepsi</p>	
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menggali potensi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang cerita yang akan disampaikan</p> <p>b. Guru menyiapkan media pembelajaran (benda konkrit)</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Guru mengatur tempat duduk siswa (setting kelas)</p> <p>b. Guru memulai bercerita di depan kelas dengan media benda konkrit dan peserta didik diminta memperhatikan</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari (berdasarkan isi cerita anak)</p>	55 menit
Penutup	<p>a. Guru menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdo'a bersama (untuk mengakhiri pembelajaran)</p> <p>c. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam</p>	5 menit

I. Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sangat sesuai dengan topik atau tema dan diperkaya dengan rincian isi	4
		Isi cerita sesuai topik atau tema dan mempunyai rincian isi yang cukup	3
		Isi cerita kurang topik dan rincian isinya kurang	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik dan tidak terdapat rincian isi	1
2.	Sistematika (susunan)	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Lafal	Intonasi sangat baik dan lancar saat bercerita	4
		Intonasi baik akan tetapi kurang lancar saat bercerita	3
		Intonasi cukup baik dan kurang lancar saat bercerita	2
		Intonasi kurang baik dan tidak lancar saat bercerita	1
4.	Bahasa	Tata bahasa sangat baik dan kosa kata sangat tepat	4
		Tata bahasa baik dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa cukup baik dan kosa kata kurang tepat	2
		Tata bahasa kurang baik dan kosa kata tidak tepat	1
5.	Penampilan	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai $20 \times 5 = 100$			

Semarang, 19 Februari 2017

Guru Kelas Eksperimen

Agustin Auggriani, S. Pd

Guru Praktikan

Ella Rindiyastuti

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah 1



Faqih Umar, S. Pd. 1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/Genap

Tahun Pembelajaran : 2016/2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita

#### B. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

#### C. Indikator

1. Mampu menceritakan kembali sesuai isi cerita yang telah diperdengarkan
2. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan lafal yang baik
4. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan bahasa yang baik
5. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan kembali sesuai isi cerita anak yang telah diperdengarkan
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan lafal yang baik

4. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan bahasa yang baik
5. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

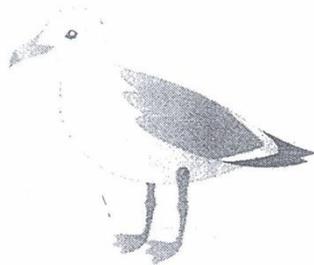
E. Materi Ajar

## Petani yang Baik Hati

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih

mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

#### F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Metode : bercerita

Media : benda konkrit (boneka tangan, latar tempat berupa papan gambar)

#### G. Alat dan Sumber Belajar

Buku paket kelas II

#### H. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li><li>Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi peserta didik</li><li>Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan</li></ol>	10 menit

	<p>pembelajaran</p> <p>d. Guru melakukan apresepsi</p>	
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menggali potensi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang cerita yang telah disampaikan</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Guru mengatur tempat duduk siswa (setting kelas)</p> <p>b. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai urutan – urutan dari cerita yang telah diperdengarkan</p> <p>c. Siswa di minta untuk menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan secara berkelompok</p> <p>d. Siswa diminta menuliskan cerita yang telah diperdengarkan secara berkelompok, dengan mendengarkan kelompok yang lain bercerita di depan kelas</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari (berdasarkan isi cerita anak)</p>	55 menit
Penutup	<p>a. Guru menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdoa</p>	5 menit

- bersama (untuk mengakhiri pembelajaran)
- c. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam

## I. Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sangat sesuai dengan topik atau tema dan diperkaya dengan rincian isi	4
		Isi cerita sesuai topik atau tema dan mempunyai rincian isi yang cukup	3
		Isi cerita kurang topik dan rincian isinya kurang	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik dan tidak terdapat rincian isi	1
2.	Sistematika (susunan)	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Lafal	Intonasi sangat baik dan lancar saat bercerita	4
		Intonasi baik akan tetapi kurang lancar saat bercerita	3
		Intonasi cukup baik dan kurang lancar saat bercerita	2
		Intonasi kurang baik dan tidak lancar saat bercerita	1
4.	Bahasa	Tata bahasa sangat baik dan kosa kata sangat tepat	4
		Tata bahasa baik dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa cukup baik dan kosa kata kurang tepat	2
		Tata bahasa kurang baik dan kosa kata tidak tepat	1
5.	Penampilan	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai $20 \times 5 = 100$			

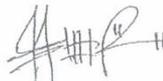
Semarang, 26 Februari 2017

Guru Kelas Eksperimen



Agustin Anggriani, S. Pd

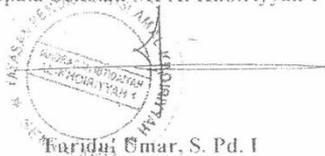
Guru Praktikan



Ella Rindyastuti

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah I



Faridul Umar, S. Pd. I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyyah I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/Genap

Tahun Pembelajaran : 2016/2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita

#### B. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

#### C. Indikator

1. Mampu menceritakan kembali sesuai isi cerita yang telah diperdengarkan
2. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan lafal yang baik
4. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan bahasa yang baik
5. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan kembali sesuai isi cerita anak yang telah diperdengarkan
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan lafal yang baik

4. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan bahasa yang baik
  5. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik
1. Materi Ajar

## Petani yang Baik Hati

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak diatas tanah bersalju. Dengan hati-hati dinungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih

mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

#### F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Metode : ceramah

Media : buku cerita

#### G. Alat dan Sumber Belajar

Buku paket kelas II

#### H. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
pendahuluan	a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi peserta didik c. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan	10 menit

	pembelajaran d. Guru melakukan apresepsi	
Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menggali potensi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang cerita yang akan disampaikan</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Guru memulai bercerita di depan kelas dan peserta didik diminta memperhatikan</p> <p>b. Guru meminta anak menulis kembali cerita yang telah diperdengarkan</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari</p>	55 menit
Penutup	<p>a. Guru menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdo'a bersama (untuk mengakhiri pembelajaran)</p> <p>c. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam</p>	5 menit

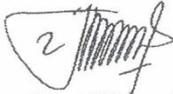
1. Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sangat sesuai dengan topik atau tema dan diperkaya dengan rincian isi	4
		Isi cerita sesuai topik atau tema dan mempunyai rincian isi yang cukup	3
		Isi cerita kurang topik dan rincian isinya kurang	2

		Isi cerita tidak sesuai dengan topik dan tidak terdapat rincian isi	1
2.	Sistematika (susunan)	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Lafal	Intonasi sangat baik dan lancar saat bercerita	4
		Intonasi baik akan tetapi kurang lancar saat bercerita	3
		Intonasi cukup baik dan kurang lancar saat bercerita	2
		Intonasi kurang baik dan tidak lancar saat bercerita	1
4.	Bahasa	Tata bahasa sangat baik dan kosa kata sangat tepat	4
		Tata bahasa baik dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa cukup baik dan kosa kata kurang tepat	2
		Tata bahasa kurang baik dan kosa kata tidak tepat	1
5.	Penampilan	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai $20 \times 5 = 100$			

Semarang, 22 Februari 2017

Guru Kelas Kontrol



Nurul Hidayah, S. Kom, S. Pd. I

Guru Praktikan



Ella Rindyastuti

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 1



Baridul Umbar, S. Pd. I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MI Al Khoiriyah 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/Genap

Tahun Pembelajaran : 2016/2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita

#### B. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali cerita anak yang diperdengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

#### C. Indikator

- D. Mampu menceritakan kembali sesuai isi cerita yang telah diperdengarkan
- E. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
- F. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan lafal yang baik
- G. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan bahasa yang baik
- H. Mampu menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik

#### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menceritakan kembali sesuai isi cerita anak yang telah diperdengarkan
2. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan secara runtut
3. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan lafal yang baik

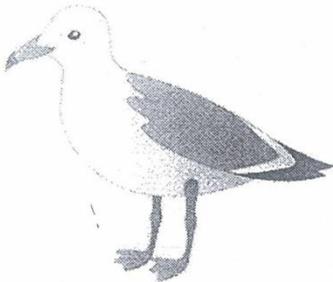
4. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan menggunakan bahasa yang baik
  5. Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diperdengarkan dengan penampilan yang baik
- J. Materi Ajar

## Petani yang Baik Hati

Di suatu desa, hiduplah seorang petani yang sudah tua. Petani ini hidup seorang diri dan sangat miskin, pakaiannya penuh dengan tambalan dan rumahnya terbuat dari gubuk kayu. Musim dingin sudah tiba, pak petani tidak punya makanan, juga tidak mempunyai kayu bakar untuk menghangatkan diri. Hari itu pak petani hendak pergi ke pasar untuk mencari pekerjaan. Ketika keluar dari rumah, dilihatnya ada sebutir telur tergeletak di atas tanah bersalju. Dengan hati-hati dipungutnya telur tersebut dan dibawanya ke dalam rumah.

Pak petani menyelimuti telur itu dengan kain lusuh dan meletakkannya di dalam kardus agar tetap hangat. Setelah itu dia pergi ke pasar untuk bekerja. Pak petani membuat telur itu menjadi hangat setiap hari sampai telur itu menetas. Ternyata telur itu adalah telur burung camar. Mungkin induknya menjatuhkannya ketika hendak pindah ke tempat yang lebih hangat. Pak petani merawat burung camar kecil itu dengan penuh kasih sayang. Dia selalu membagi setiap makanan yang diperolehnya dari bekerja di pasar. Ketika harus meninggalkan burung camar itu sendirian, pak petani akan meletakkannya di dalam kardus dan menyalakan perapian agar burung camar tetap hangat.

Hari-hari berlalu, burung camar kecil tumbuh semakin besar. Pak petani sadar, burung camar ini tidak selamanya akan tinggal bersama dirinya. Dengan berlinang air mata, pak petani melepaskan burung camar itu agar pergi ke selatan, ke tempat yang hangat.



Suatu hari, pak petani terbaring sakit karena kedinginan. Dia tidak punya uang untuk membeli obat, kayu bakar dan makanan. Tok tok, terdengar suara dari pintu rumah pak petani. Ternyata burung camar itu kembali. Di paruhnya terdapat benih tanaman. Pak petani heran burung camar itu masih

mengingatnya. Dibiarkannya burung camar itu masuk dan diberinya minum. Sambil memandang benih yang dibawa oleh burung camar, pak petani bertanya-tanya. Benih apakah ini? Dapatkah aku menanamnya di tengah musim dingin ini? Tanyanya dalam hati.

Burung camar keluar dari rumah pak petani, membuat lubang di halaman rumah pak petani lalu menanam benih itu. Ketika hari menjelang senja burung camar itu pergi meninggalkan pak petani. Esok harinya, keajaiban terjadi. Benih yang ditanam burung camar tumbuh menjadi pohon lengkap dengan buahnya hanya dalam sehari. Pak petani sangat terkejut melihatnya. Karena lapar, pak petani memakan buah pohon itu. Ajaib, tubuhnya menjadi kuat dan dia tidak merasa sakit. Karena keajaibannya, pak petani menamakan pohon itu Pohon Dewa, karena buahnya dapat membuat pak petani menjadi sehat kembali.

Pak petani merawat pohon itu dengan baik. Meskipun musim dingin, pohon itu terus berbuah dan tidak menjadi kering. Pak petani menjual buah itu dan mendapatkan banyak uang. Sekarang pak petani tidak lagi kedinginan dan kelaparan. Meskipun demikian, pak petani tetap murah hati, dia ingat bahwa apa yang diterimanya sekarang adalah buah dari ketulusannya menolong sesama makhluk hidup.

K. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Metode : ceramah

L. Alat dan Sumber Belajar

Buku paket kelas II

M. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
pendahuluan	a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama b. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi peserta didik c. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru melakukan apresepsi	10 menit

Isi	<p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Guru menggali potensi siswa dengan melakukan tanya jawab tentang cerita yang telah disampaikan</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa mempraktekkan bercerita kembali cerita yang telah diperdengarkan di depan kelas secara berkelompok.</p> <p>b. Siswa diminta menuliskan cerita anak yang telah diperdengarkan secara berkelompok, dengan mendengarkan kelompok yang lain bercerita di depan kelas</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari</p>	55 menit
Penutup	<p>a. Guru menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa</p> <p>b. Guru mengajak siswa berdo'a bersama (untuk mengakhiri pembelajaran)</p> <p>c. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam</p>	5 menit

N. Penilaian

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sangat sesuai dengan topik atau tema dan diperkaya dengan rincian isi	4
		Isi cerita sesuai topik atau tema dan mempunyai rincian	3

		isi yang cukup	
		Isi cerita kurang topik dan rincian isinya kurang	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik dan tidak terdapat rincian isi	1
2.	Sistematika (susunan)	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Lafal	Intonasi sangat baik dan lancar saat bercerita	4
		Intonasi baik akan tetapi kurang lancar saat bercerita	3
		Intonasi cukup baik dan kurang lancar saat bercerita	2
		Intonasi kurang baik dan tidak lancar saat bercerita	1
4.	Bahasa	Tata bahasa sangat baik dan kosa kata sangat tepat	4
		Tata bahasa baik dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa cukup baik dan kosa kata kurang tepat	2
		Tata bahasa kurang baik dan kosa kata tidak tepat	1
5.	Penampilan	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai $20 \times 5 = 100$			

Semarang, 27 Februari 2017

Guru Kelas Kontrol



Nurul Hidayah, S. Kom., S. Pd. I

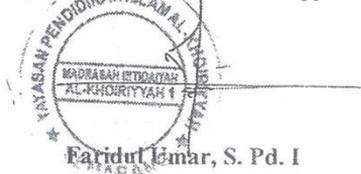
Guru Praktikan



Ella Rindyastuti

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah 1



Lampiran 9

Nilai *Post Test* Bahasa Indonesia (Aspek Berbicara)

Kelas Eksperimen

Kode	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai
		Isi	Sistematis	Lafal	Bahasa	penampilan		
E-1	Abida Casey Utomo	4	4	3	3	4	18	90
E-2	Aisyah Aprilia	4	4	4	4	2	18	90
E-3	Aisyah Safira Khairani	4	4	4	2	2	16	80
E-4	Fairus Raihandika I	4	4	2	4	4	18	90
E-5	Kayla Afifatul A Z	4	4	3	3	2	16	80
E-6	Kukuh Tata Negara	4	4	2	3	3	16	80
E-7	M. Nabil Nadz	4	4	4	3	3	18	90
E-8	M. Rizky Bayu R	4	3	3	3	3	16	80
E-9	M. Faisal Fathan	4	4	3	4	3	18	90
E-10	M. Ridwan Vidyan S	4	4	3	3	3	17	85
E-11	M. Rifa'i Prayoga	4	4	2	3	3	16	80
E-12	M. Wildan J G	4	4	3	3	4	18	90
E-13	Rasikha Karima	4	4	3	4	4	19	95
E-14	Syifa Nur Kholifah	3	3	3	4	4	17	85
E-15	Very Angelina Putra	4	4	3	3	3	17	85
E-16	Yusrina Savira Fauzia	4	3	2	3	3	15	75

## Lampiran 10

Nilai *Post Test* Bahasa Indonesia (Aspek Berbicara)

## Kelas Kontrol

Kode	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai
		Isi	Sistematika	Lafal	Bahasa	penampilan		
K-1	Abimanyu Damar W	3	3	2	3	3	13	65
K-2	Aditya Farhan A	3	2	2	2	2	11	55
K-3	Akhdan Najwan	3	2	2	2	1	10	50
K-4	Alfaceva R P	3	1	2	3	2	11	55
K-5	Arminatul J	3	3	2	2	1	11	55
K-6	Atar M A	3	2	2	2	1	10	50
K-7	Bima Setyo S	3	3	3	2	3	14	70
K-8	Erly Afril .M.	3	2	1	2	1	9	45
K-9	Kaf Barka	3	1	2	2	2	10	50
K-10	Khalisa Fadila .R.	2	2	3	2	3	12	60
K-11	Lu'lu Rani .W.	2	1	3	2	2	10	50
K-12	Mahandika A S	3	3	2	2	1	11	55
K-13	Maulana C B	3	3	2	2	2	12	60
K-14	M. Saefuddin	3	3	3	2	3	14	70
K-15	M. Zaky Muttaqi	3	1	2	2	1	9	45
K-16	Riffat Raka .H.	3	3	1	2	2	11	55

**Uji Normalitas Nilai Awal**  
**Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Aspek Berbicara)**

**Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Data berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data tidak berdistribusi normal

**Pengujian Hipotesis**

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

H<sub>0</sub> diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

**Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal = 90  
 Nilai minimal = 60  
 Rentang nilai (R) = 90 - 60 = 30  
 Banyaknya kelas (k) =  $1 + 3,3 \log 16 = 4.974 = 5$  kelas  
 Panjang kelas (P) =  $30/5 = 6$

**Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi**

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	60	-13.44	180.57
2	75	1.56	2.44
3	70	-3.44	11.82
4	90	16.56	274.32
5	75	1.56	2.44
6	70	-3.44	11.82
7	80	6.56	43.07
8	70	-3.44	11.82
9	75	1.56	2.44
10	70	-3.44	11.82
11	70	-3.44	11.82
12	75	1.56	2.44
13	85	11.56	133.69
14	75	1.56	2.44
15	70	-3.44	11.82
16	65	-8.44	71.19
Σ	1175	1101.56	785.94

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1175}{16} \\ &= 73.4375 \end{aligned}$$

Standar deviasi (S):

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{785.94}{16-1} \end{aligned}$$

$$S^2 = 52.3958333$$

Daftar nilai frekuensi observasi ke kelas II A

$$S = 7.23849662$$

Kelas	Bk	$Z_i$	$P(Z_i)$	Luas Daerah	$O_i$	$E_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	59.5	-1.93	0.4729				
60 - 66				0.1418	2	4.1	1.0858
	66.5	-0.96	0.3311				
67 - 73				0.3345	6	9.7	1.4120
	73.5	0.01	-0.0034				
74 - 80				0.3388	6	9.8	1.4899
	80.5	0.98	0.3354				
81 - 87				0.1386	1	4.0	2.2678
	87.5	1.94	0.4740				
88 - 94				0.0242	1	0.7	0.1262
	94.5	2.91	0.4982				
Jumlah	$= P(Z_1) - P(Z_2)$				16	$X^2 = 6.3817$	

>

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$$

$P(Z_i)$  = nilai  $Z_i$  pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d  $Z$

Luas Daerah

$$E_i = E_i \times N$$

$$O_i = f_i$$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 5 - 1 = 4$  diperoleh  $X^2$  tabel = 9.4877

Karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

## Hasil belajar Bahasa Indonesia (aspek berbicara)

### Hipotesis

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak berdistribusi normal

### Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

### Kriteria yang digunakan

$H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

### Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 85

Nilai minimal = 55

Rentang nilai (R) = 85 - 60 = 30

Banyaknya kelas (k) =  $1 + 3,3 \log 16 = 4,974 = 5$  kelas

Panjang kelas (P) =  $30 : 5 = 6$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	65	-3.75	14.06
2	85	16.25	264.06
3	75	6.25	39.06
4	70	1.25	1.56
5	80	11.25	126.56
6	60	-8.75	76.56
7	75	6.25	39.06
8	55	-13.75	189.06
9	70	1.25	1.56
10	80	11.25	126.56
11	60	-8.75	76.56
12	70	1.25	1.56
13	60	-8.75	76.56
14	70	1.25	1.56
15	60	-8.75	76.56
16	65	-3.75	14.06
$\Sigma$	1100	1031.25	1125.00000000

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata (X)} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1100}{16} \\ &= 68.7500 \end{aligned}$$

Standar deviasi (S):

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1125.00}{(16-1)} \\ S^2 &= \frac{75.000}{15} \\ S &= 8.660254 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas II B

Kelas	Bk	Z <sub>i</sub>	P(Z <sub>i</sub> )	Luas Daerah	O <sub>i</sub>	E <sub>i</sub>	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	54.5	-1.65	0.4501				
55 - 61				0.1513	5	2.4	2.7473
	61.5	-0.84	0.2987				

62	-	68				0.2872	2	4.6	1.4661
		68.5	-0.03	0.0115					
69	-	75				0.2706	6	4.3	0.6442
		75.5	0.78	0.2821					
76	-	82				0.4438	2	7.1	3.6645
		82.5	1.59	0.4438					
83	-	89				0.0562	1	0.9	0.0114
		89.5	36.97	0.5000					
Jumlah							16	$X^2 =$	8.5334

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$$

$P(Z_i)$  = nilai  $Z_i$  pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d  $Z_i$ .

Luas Daerah

$$E_i = E_i \times N$$

$$O_i = f_i$$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 5 - 1 = 4$  diperoleh  $X^2$  tabel = 9.4877

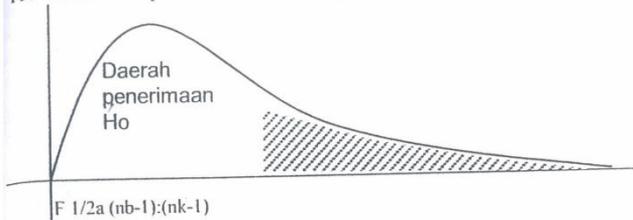
Karena  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI HOMOGENITAS NILAI AWAL

### Sumber Data

Sumber variasi	Kelas II B	Kelas II A
Jumlah	1100	1175
n	16	16
$\bar{X}$	68.75	73.44
Varians ( $S^2$ )	75.00	52.40
Standart deviasi (S)	8.66	7.24

$H_0$  diterima apabila  $F < F_{1/2a}(nb-1):(nk-1)$



$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{75.00}{52.40} = 1.4314$$

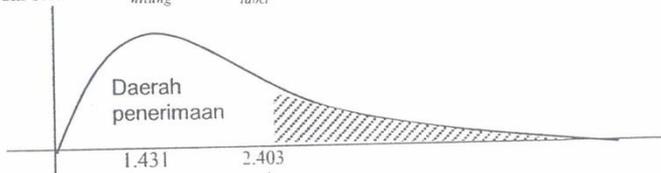
untuk  $\alpha = 5\%$  dengan

dk pembilang =  $nb - k = 16 - 1 = 15$

dk penyebut =  $nk - k = 16 - 1 = 15$

$F(0.05)(15:15) = 2.403$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variansi kedua kelas homogen



**UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA**  
**NILAI AWAL ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Sumber data

Kelas	II B	II A
Jumlah	1100	1175
n	16	16
X	68.75	73.44
Varians ( $s^2$ )	75.00	52.40
Standart deviasi (s)	8.66	7.24

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(16-1) \cdot 52.4 + (16-1) \cdot 75.00}{16 + 16 - 2}$$

$$S^2 = 63.7$$

$$S = 7.98$$

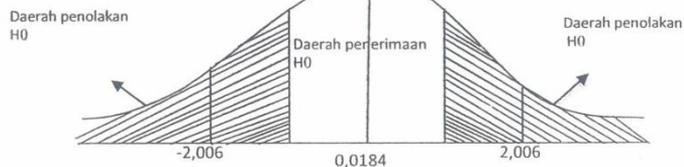
$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{73.44 - 68.75}{7.98 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{16}}}$$

$$= \frac{4.690}{2.8218}$$

$$t_{hitung} = 1.6621$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dk =  $n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$  diperoleh

$$t_{tabel} = 2.042$$



Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ .

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol

UJI NORMALITAS NILAI AKHIR  
KELAS EKSPERIMEN

Hipotesis

- Ho : Data berdistribusi normal  
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	95			
Nilai Minimal	=	75			
Jarak Rentang Nilai (R)	=	20			
Jumlah Banyaknya Kelas (K)	=	$1 + 3,3 \text{Log } 16$	=	4.9736	= 5 Kelas
Lebar Panjang Kelas (P)	=	4			

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

NO	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	90	4.6875	21.9727
2	90	4.6875	21.9727
3	80	-5.3125	28.2227
4	90	4.6875	21.9727
5	80	-5.3125	28.2227
6	80	-5.3125	28.2227
7	90	4.6875	21.9727
8	80	-5.3125	28.2227
9	90	4.6875	21.9727
10	85	-0.3125	0.0977
11	80	-5.3125	28.2227
12	90	4.6875	21.9727
13	95	9.6875	93.8477
14	85	-0.3125	0.0977
15	85	-0.3125	0.0977
16	75	-10.3125	106.3477
$\Sigma$	1365		473.4375

Rata-Rata            85.3125  
VARIANS            31.5625  
SD                    5.618051264

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1365}{16} \\ &= 85.3125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (S) &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} \\ S^2 &= \frac{473.4375}{16 - 1} \\ &= 31.5625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{31.5625} \\ &= 5.618051 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas IIA

Kelas	BK	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
				Dacrah			
	74.5	-1.9245997	0.47286				
75	79			0.123285	1	2.46571	0.871272
	79.5	-1.0346114	0.349575				
80	84			0.292079	5	5.84158	0.121244
	84.5	-0.1446231	0.057496				
85	89			0.32947	3	6.589406	1.955235

**UJI NORMALITAS NILAI AKHIR  
KELAS KONTROL**

tesis

Data berdistribusi normal

Data tidak berdistribusi normal

ujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

vari yang digunakan

terima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

ujian Hipotesis

nilai Maksimal	=	85			
Minimal	=	45			
Langkah Nilai (R)	=	40			
Jumlah Kelas (K)	=	$1 + 3,3 \text{Log } 16$	=	4.9736	= 5 Kelas
Jumlah Kelas (P)	=	8			

**Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi**

NO	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	65	5.0000	25.0000
2	55	-5.0000	25.0000
3	50	-10.0000	100.0000
4	65	5.0000	25.0000
5	55	-5.0000	25.0000
6	50	-10.0000	100.0000
7	70	10.0000	100.0000
8	45	-15.0000	225.0000
9	50	-10.0000	100.0000
10	60	0.0000	0.0000
11	85	25.0000	625.0000
12	55	-5.0000	25.0000
13	60	0.0000	0.0000
14	70	10.0000	100.0000
15	70	10.0000	100.0000
16	55	-5.0000	25.0000
<b>Σ</b>	960		1600.0000

Rata-Rata = 60  
VARIANS = 106.66667  
SD = 10.327956

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{960}{16} \\ &= 60.0000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1600.0000}{(16-1)} \\ S^2 &= 106.6667 \\ S &= 10.32796 \end{aligned}$$

tar nilai frekuensi observasi kelas IIB

Kelas	BK	Zi	P(Zi)	Luas	Oi	Ei	O <sub>i</sub> - E <sub>i</sub>
				Dacrah			
	44.5	-1.500781	0.43329				
45	53			0.197851	4	3.957013	0.000467
	53.5	-0.6293598	0.235443				
54	62			0.331077	6	6.621539	0.058342
	62.5	0.2420615	-0.09563				
63	71			0.271616	5	5.432314	0.034404

			71.5	1.1134827	-0.36725				
72	-	80				0.109173	0	2.18346	2.18346
			80.5	1.984904	-0.47642				
81	-	89				0.021435	1	0.428694	0.76136
			89.5	2.8563252	-0.49786				
JUMLAH							16	$\chi^2 =$	3.038033

$B_k$  = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i$  =  $\frac{B_k - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$  = nilai  $Z_i$  pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d  $Z$

Luas Dacrah =  $P(Z_1) - P(Z_2)$

$E_i$  =  $E_i \times N$

$O_i$  =  $f_i$

Untuk  $\alpha = 5\%$ , dengan  $dk = 5 - 1 = 4$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9.48773

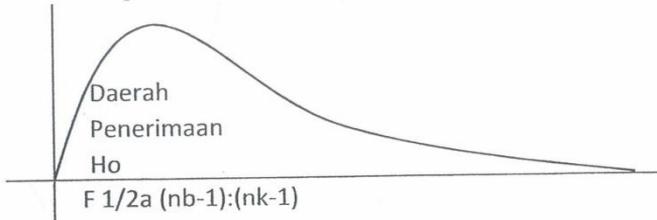
Karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

## UJI HOMOGENITAS NILAI AKHIR

Sumber Data

Sumber Variasi	IIA	IIB
Jumlah	1365	960
n	16	16
$\bar{X}$	85.3125	60
Varians ( $S^2$ )	31.5625	106.6667
Standart deviasi (S)	5.618051	10.32796

Ho diterima apabila  $F < F_{1/2\alpha}(nb-1):(nk-1)$



$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{31.5625}{106.6667} = 0.295898$$

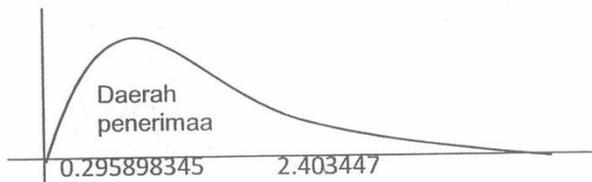
Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan

dk pembilang =  $nb - k = 16 - 1 = 15$

dk penyebut =  $nk - k = 16 - 1 = 15$

$F(0.05)(15:15) = 2.403447$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variansi kedua kelas homogen



## UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA NILAI AKHIR ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber data

Kelas	Ekspерimen	Kontrol
Jumlah	1365	960
n	16	16
X	85.31	60.00
Varians ( $s^2$ )	31.56	106.67
Standart deviasi (s)	5.62	10.33

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(16-1) 31.56 + (16-1) 106.67}{16 + 16 - 2}$$

$$S^2 = 69,115$$

$$S = 8,31$$

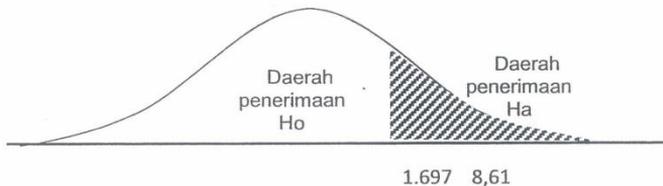
$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{85.31 - 60.00}{64,7 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{16}}}$$

$$= \frac{25,31}{2,94}$$

$$t_{hitung} = 8,61$$

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dk =  $n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$  diperoleh

$$t_{tabel} = 1.697$$



Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol

## Pembelajaran dengan Metode Bercerita Berbantu Benda Konkrit

### Di Kelas Kontrol



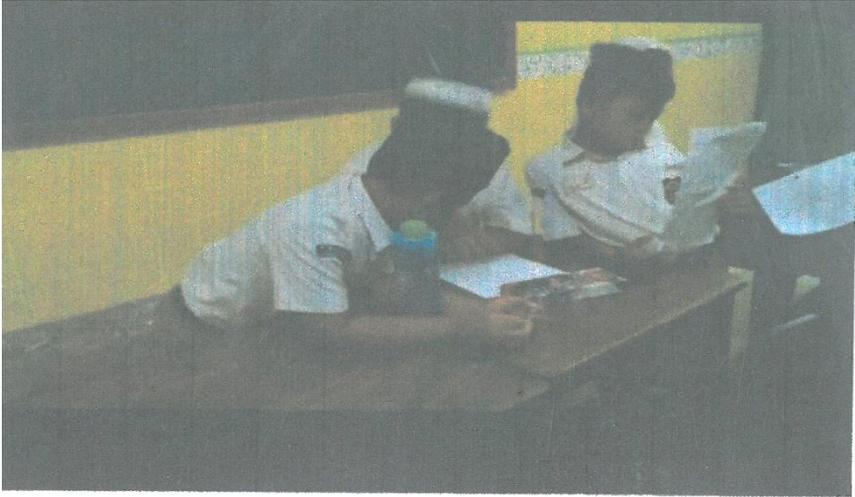
## Pembelajaran dengan Metode Bercerita Berbantu Benda Konkrit

### Di Kelas Eksperimen



Penilaian Keterampilan Berbicara

Di Kelas Kontrol



Penilaian Keterampilan Berbicara

Di Kelas Eksperimen





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1100/Un.10.3/D3/PP.00.9/06/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Ella Rindyastuti  
Tempat dan tanggal lahir : Wonogiri, 18 September 1994  
NIM : 133911008  
Progam/ Semester/ Tahun : S1/X/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Tunggul Rt. 04/ Rw. 02 Giriwono,  
Wonogiri, Wonogiri.

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

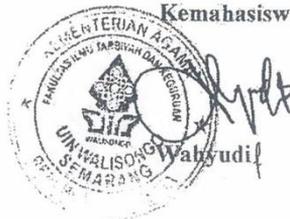
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 06 Juni 2018

**A.n. Dekan,**

**Wakil Dekan Bidang**

**Kemahasiswaan dan Kerjasama**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	15	24,32 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	9	15	24,32 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	15	21,62 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	10	13,51 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	10	16,22 %
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>65</b>	<b>100 %</b>

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 06 Juni 2018

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama





LABORATORIUM MATEMATIKA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu LL3) ☎ 7601295 Fax, 7615387 Semarang 50182

**PENELITI** : Ella Rindyastuti  
**NIM** : 133911008  
**JURUSAN** : Pendidikan Guru MI  
**JUDUL** : PENGARUH METODE BER CERITA DENGAN BANTUAN BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA ASPEK BERBICARA KELAS II MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**HIPOTESIS :**

a. Hipotesis Varians :

$H_0$  : Varians rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

$H_1$  : Varians rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

$H_0$  : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen  $\leq$  kontrol.

$H_1$  : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen  $>$  kontrol.

**DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :**

$H_0$  DITERIMA, jika nilai hitung  $\leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  DITOLAK, jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

**HASIL DAN ANALISIS DATA :**

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai awal	ekspr	16	73.4375	7.23850	1.80962
	kontr	16	68.7500	8.66025	2.16506
nilai akhir	ekspr	16	85.3125	5.61805	1.40451
	kontr	16	60.0000	10.32796	2.58199



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai awal	Equal variances assumed	1.061	.311	1.661	30	.107	4.68750	2.82174	-1.07527	10.45027
	Equal variances not assumed			1.661	29.084	.107	4.68750	2.82174	-1.08289	10.45789
nilai akhir	Equal variances assumed	4.201	.049	8.612	30	.000	25.31250	2.93927	19.30970	31.31530
	Equal variances not assumed			8.612	23.162	.000	25.31250	2.93927	19.23451	31.39049

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,049. Karena sig. = 0,049  $\geq$  0,05, kontrol  $H_0$  DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknya varians rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai  $t_{hitung}$  pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu  $t_{hitung} = 8,612$ .
3. Nilai  $t_{tabel} (30;0,05) = 1,697$  (*one tail*). Berarti nilai  $t_{hitung} = 8,612 > t_{tabel} = 1,697$  hal ini berarti  $H_0$  DITOLAK, artinya : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

Semarang, 29 Desember 2017

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Julia Komadiastri



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 26 Januari 2017

Nomor : B-438/UN.10.3/D.1/TL.00/01/2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

Kepada Yth.

**Kepala MI Al Khoiriyah 1 Semarang**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pembuatan proposal, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ella Rindyastuti

NIM : 133911008

Alamat : Bringin Raya Rt 05 Rw 01 Ngaliyan Semarang

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCEKITA  
DENGAN BANTUAN BENDA KONKRIT TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL  
KHOIRIYAH 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Pembimbing: Zulaikhah, M. Ag. M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul proposal yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 30 hari, pada tanggal 30 Januari 2017 sampai dengan 28 Februari 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alakum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik

Patah Syukur, M. Ag

0812121994031003

**Tembusan:**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**



# YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011

## MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 1

### STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulu Stalan IIIA No. 253 Semarang 50246 Telp 024 - 3550238 Fax. 024 - 3581133  
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/SK/MI-1 -d/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah I Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Ella Rindyastuti  
NIM : 133911008  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : “ EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DENGAN BANTUAN BENDA KONKRIT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 “

Telah melaksanakan penelitian/Riset di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang sejak tanggal 30 Januari sampai dengan 28 Februari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Maret 2017

Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ,



Saiful Umar, S.Pd.I

Tembusan :

1. Ketua YPI Al Khoiriyyah
2. Kabag. Pendidikan
3. Arsip

TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

TABEL VI  
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

## NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

V <sub>1</sub> ok Penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembelang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1	181	200	216	223	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
4,052	4,999	5,403	5,626	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,202	6,234	6,258	6,286	6,309	6,322	6,334	6,352	6,381	6,386	
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,48	19,50	19,50	
98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,48	99,48	99,48	99,50	99,50	
3	10,13	9,59	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,55	8,54	8,53	
34,12	30,81	29,48	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,76	26,70	26,65	26,60	26,56	26,51	26,35	26,23	26,18	26,12	
4	7,71	8,64	8,69	8,68	8,65	8,61	8,60	8,60	8,60	8,60	8,60	8,61	8,61	8,62	8,63	8,64	8,65	8,67	8,70	8,68	8,65	8,64	8,63	
21,20	18,00	16,69	15,89	15,32	15,21	14,98	14,80	14,65	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,74	13,63	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	
5	8,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,36	
16,28	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,90	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
6	5,69	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,05	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,63	3,60	
13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,96	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,80	6,88	
7	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	
12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,57	5,65	
8	5,22	4,46	4,07	3,84	3,69	3,56	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,01	2,98	2,96	2,94	
11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
9	5,12	4,26	3,88	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	
10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,74	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
10,04	7,50	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,78	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	

### Daftar Nilai N-Gain Kelas Eksperimen

No	Kode	Nilai Awal	Post-test	N-Gain	Kriteria	N-Gain	kriteria	
1	E-01	60	90	0.75	Tinggi	0.75	Tinggi	
2	E-02	75	90	0.60	Sedang	0.60	Sedang	
3	E-03	70	80	0.33	Sedang	0.33	Sedang	
4	E-04	90	90	0.00	Rendah	0.00	Rendah	
5	E-05	75	80	0.20	Rendah	0.20	Rendah	
6	E-06	70	80	0.33	Sedang	0.33	Sedang	
7	E-07	80	90	0.50	Sedang	0.50	Sedang	
8	E-08	70	80	0.33	Sedang	0.33	Sedang	
9	E-09	75	90	0.60	Sedang	0.60	Sedang	
10	E-10	70	85	0.50	Sedang	0.50	Sedang	
11	E-11	70	80	0.33	Sedang	0.33	Sedang	
12	E-12	75	90	0.60	Sedang	0.60	Sedang	
13	E-13	85	95	0.67	Sedang	0.67	Sedang	
14	E-14	75	85	0.40	Sedang	0.40	Sedang	
15	E-15	70	85	0.50	Sedang	0.50	Sedang	
16	E-16	65	75	0.29	Rendah	0.29	Rendah	
jumlah		1175	1365					
rata-rata		73.44	85.31					
N-Gain		0.45						
Kriteria		Sedang						

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulaikhah, M. Ag, M. Pd

Jabatan: Dosen Pembimbing

Setelah membaca instrumen penilaian ketrampilan berbicara yang digunakan dalam skripsi dengan judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BER CERITA DENGAN BANTUAN BENDA KONKRIT TERHADAP HASIL BELAJAR ASPEK BERBICARA SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017" oleh peneliti: Ella Rindyastuti, maka saya memberikan penilaian untuk instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

### VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN BERBICARA

No	Indikator	Skor Validitas				Keterangan
		Tidak Valid (1)	Cukup Valid (2)	Valid (3)	Sangat Valid (4)	
1	Isi			✓		
2	Susunan				✓	
3	Bahasa			✓		
4	Lafal dan Intonasi				✓	
5	Performa				✓	

Catatan:  
Instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data  
skripsi valid.

Semarang, 3 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Zulaikhah, M. Ag, M. Pd.

NIP: 197601302005012001

## **Daftar Riwayat Hidup**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ella Rindyastuti  
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 18 September 1994  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Tunggul Rt 04 Rw 02 Giriwono, Wonogiri,  
Wonogiri

### **Pendidikan :**

1. RA Perwanida IV Wonogiri tahun 2001
2. MI Negeri Wonogiri tahun 2007
3. MTS Negeri 1 Wonogiri tahun 2010
4. MA Negeri Wonogiri tahun 2013
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 09 Agustus 2018

Penulis

Ella Rindyastuti  
NIM. 133911008